



# LAPORAN KINERJA SEMESTER I

BALAI LABORATORIUM  
KESEHATAN MASYARAKAT  
MANADO 2024

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa atas rahmat dan kuasa-Nya lah sehingga Laporan Kinerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat (BLKM) Manado semester I (satu) dapat tersusun.

Laporan Kinerja semester I disusun merujuk pada Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2024 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dimana Laporan Kinerja Semester I merupakan bagian dari Laporan Kinerja Interim. Laporan Kinerja Semester I ini disusun atas dasar pelaksanaan program dan kegiatan yang telah dilaksanakan oleh BLKM Manado selama semester I Tahun 2024, sebagaimana pada Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Reviu Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan inipun memuat capaian kinerja pelaksanaan program sesuai tugas pokok dan fungsi BLKM Manado, dengan mengacu kepada Rencana Strategis (Renstra) Kemenkes 2020-2024, yang tertuang dalam Rencana Aksi Program (RAP) Ditjen Kesehatan Masyarakat dan Rencana Aksi Kegiatan Tahun 2020-2024 BLKM Manado.

Kami berharap Laporan Kinerja BLKM Manado Semester I Tahun 2024 ini dapat digunakan sebagai bahan penilaian kinerja dan berkontribusi dalam penyelenggaraan tugas pokok dan fungsi BLKM Manado di wilayah regionalnya. Kami telah berupaya semaksimal mungkin dalam menyajikan informasi didalam laporan ini, namun kami yakin masih terdapat hal-hal yang perlu disempurnakan. Untuk itu kami sangat mengharapkan kritik, masukan serta sarannya untuk penyempurnaan laporan ini.

Manado, 29 Juli 2024  
Kepala BLKM Manado  
  
dr. Noita Sesphana Takaendengan  
NIP. 197601082006042001

## RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Kinerja merupakan pelaksanaan amanat Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dan Peraturan menteri PAN dan RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan Kinerja BLKM Manado Semester I ini menggambarkan capaian kinerja tahun 2024 sampai dengan Bulan Juni 2024 yang di bandingkan dengan target pada Perjanjian Kinerja (PK) yang sebelumnya telah disusun pada awal tahun, sebagai bagian dari penjabaran Rencana Kinerja Aksi tahun 2020-2024.

Pengukuran Kinerja dengan rata-rata capaian sebesar 82.33 dilakukan terhadap 11 Indikator. Seluruh indikator yang diperjanjikan di tahun 2024 memenuhi breakdown target semester I ditetapkan, bahkan terdapat 5 indikator diantaranya yang telah memenuhi target tahunan yang telah ditetapkan.

1. Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang dihasilkan sebesar 166.6%
2. Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel sebesar 52.31%
3. Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas sebesar 50%
4. Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME) belum dilaksanakan karena terjadwal pada Semester II
5. Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional sebesar 120%
6. Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori sebesar 68.75%
7. Jumlah Labkesmas sesuai standar di Wilayah Binaan sebesar 100%
8. Persentase Realisasi Anggaran sebesar 47.55%
9. Nilai kinerja anggaran sebesar 59.27%
10. Kinerja implementasi satker WBK sebesar 116.16%
11. Persentase ASN yang ditingkatkan kapasitasnya sebesar 120%

Anggaran yang dialokasikan untuk mencapai seluruh kinerja BLKM Manado dalam setahun sebesar Rp.16.287.199.000,- (*Enam Belas Miliar Dua Ratus Delapan Puluh Tujuh Juta Seratus Sembilan Puluh Sembilan Ribu Rupiah*), dengan realisasi sampai dengan semester I baru sebesar Rp.7.435.173.896,- (*Tujuh Miliar Empat Ratus Tiga Puluh Lima Juta Seratus Tujuh Puluh Tiga Ribu Delapan Ratus Sembilan Puluh Enam Rupiah*) atau sebesar 45.65% dari total anggaran yang dialokasikan.

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
RINGKASAN EKSEKUTIF .....	ii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR TABEL .....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	vii
DAFTAR GRAFIK .....	viii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Isu Strategis .....	2
C. Visi dan Misi .....	4
D. Tujuan .....	5
E. Tugas Pokok Dan Fungsi .....	5
F. Struktur Organisasi .....	6
G. Sumber Daya Manusia .....	7
H. Sistematika Penulisan .....	11
BAB II PERENCANAAN KINERJA .....	13
A. Perencanaan Kinerja .....	13
B. Perjanjian Kinerja .....	14
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA .....	16
A. Capaian Kinerja Organisasi .....	16
1. Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang dihasilkan .....	18
2. Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel.....	25
3. Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas .....	31
4. Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME) .....	36
5. Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional .....	38

6. Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori .....	43
7. Jumlah Labkesmas sesuai standar di Wilayah Binaan .....	47
8. Persentase Realisasi Anggaran .....	52
9. Nilai kinerja anggaran .....	57
10. Kinerja implementasi satker WBK .....	63
11. Persentase ASN yang ditingkatkan kapasitasnya .....	68
B. Realisasi Anggaran .....	78
 BAB IV PENUTUP .....	 79
A. Kesimpulan .....	79
B. Tindak Lanjut .....	79
 LAMPIRAN .....	 80

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Target Kinerja Berdasarkan Rencana Aksi Kegiatan BLKM Manado.....	13
Tabel 2. Matriks Perjanjian Kinerja BLKM Manado Tahun 2024 .....	15
Tabel 3. Target Dan Realisasi Kinerja Tahun 2024 Semester I.....	16
Tabel 4. Breakdown Pemeriksaan sampel berdasarkan jenis pemeriksaan .....	28
Tabel 5. Rencana Pelaksanaan Pemantapan Mutu Eksternal .....	36
Tabel 6. Anggaran dan Realisasi anggaran Pendukung Pencapaian Indikator Kinerja Tahun 2024 .....	73
Tabel 7. Pagu dan Realisasi anggaran Per Rincian Output Tahun 2024 sampai dengan semester I.....	76
Tabel 8. Pagu dan Realisasi anggaran berdasarkan Kegiatan .....	78

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi BLKM Manado .....	6
Gambar 2. Peta Wilayah Kerja BLKM Manado .....	7
Gambar 3. Nilai Kinerja Anggaran sesuai aplikasi SMART-DJA .....	60



## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Proporsi Pegawai berdasarkan Statusnya .....	7
Grafik 2. Proporsi SDM Berdasarkan Golongan.....	8
Grafik 3. Proporsi Pegawai Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan.....	8
Grafik 4. Proporsi Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin .....	9
Grafik 5. Proporsi Pegawai Berdasarkan Jabatan.....	9
Grafik 6. Tenaga Fungsional yang ada di BLKM Manado .....	10
Grafik 7. Perbandingan antara target dan realisasi Indikator “ Jumlah Rekomendasi hasil Surveilans berbasis laboratorium yang dihasilkan” .....	18
Grafik 8. Perbandingan target dan realisasi kinerja sampai dengan semester I dengan target tahunan 2024 indikator “Jumlah Rekomendasi hasil Surveilans berbasis laboratorium yang dihasilkan” .....	19
Grafik 9. Perbandingan indikator kinerja semester I tahun ini dengan tahun-tahun sebelumnya indikator “Jumlah Rekomendasi hasil Surveilans berbasis laboratorium yang dihasilkan” .....	20
Grafik 10. Perbandingan target dan Realisasi Indikator “Jumlah Rekomendasi hasil Surveilans berbasis laboratorium yang dihasilkan” dengan BLKM lainnya yang sejenis .....	21
Grafik 11. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator “Jumlah Pemeriksaan Spesimen klinis dan/atau sampel” sampai dengan semester I.....	25
Grafik 12. Perbandingan capaian Indikator “Jumlah Pemeriksaan Spesimen klinis dan/atau sampel” sampai dengan semester I dengan Target tahunan .....	26
Grafik 13. Perbandingan indikator kinerja Indikator “Jumlah Pemeriksaan Spesimen klinis dan/atau sampel” semester I dengan tahun-tahun sebelumnya.....	27
Grafik 14. Perbandingan capaian Indikator “Jumlah Pemeriksaan Spesimen klinis dan/atau sampel” sampai dengan semester I dengan satker sejenis.....	27
Grafik 15. Perbandingan target dan Realisasi Indikator “Persentase Bimbingan Teknis Secara Rutin Dan Berjenjang” sampai dengan semester I .....	31

Grafik 16. Perbandingan target dan capaian Indikator “Persentase Bimbingan Teknis Secara Rutin Dan Berjenjang” semester I dengan target Tahunan .....	32
<i>Grafik 17. Perbandingan Indikator “Persentase Bimbingan Teknis Secara Rutin Dan Berjenjang” dengan BLKM lainnya .....</i>	<i>33</i>
Grafik 18. Perbandingan capaian Kinerja Mengikuti dan Lulus Pemanapan Mutu Eksternal (PME) semester I dengan BLKM lainnya.....	37
Grafik 19. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator “Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional” sampai dengan semester I.....	39
Grafik 20. Perbandingan target dan indikator kinerja semester I dengan target tahunan indikator “Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional”.....	40
Grafik 21. Perbandingan capaian Indikator “Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional” dengan BLKM lainnya.....	40
<i>Grafik 22. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator “Memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori” Semester I.....</i>	<i>43</i>
Grafik 23. Perbandingan capaian Indikator “Memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori” semester I dengan target Tahunan .....	44
Grafik 24. Perbandingan Capaian Indikator “Memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori” dengan BLKM Lainnya .....	45
Grafik 25. Perbandingan target dan Realisasi Indikator “Jumlah Labkesmas Tingkat 1, 2 dan 3 di wilayah binaan sesuai standar” sampai dengan semester I .....	47
Grafik 26. Perbandingan target dan capaian Indikator “Jumlah Labkesmas Tingkat 1, 2 dan 3 di wilayah binaan sesuai standar” dengan target tahunan.....	48
Grafik 27. Perbandingan Capaian Indikator “ Jumlah Labkesmas Tingkat 1, 2 dan 3 di wilayah binaan sesuai standar” dengan BLKM Lainnya .....	49
Grafik 28. Perbandingan target dan Realisasi Indikator “Persentase Realisasi anggaran” semester I .....	52
Grafik 29. Perbandingan Capaian Indikator “Persentase Realisasi anggaran” semester I dengan target tahunan.....	53

Grafik 30. Perbandingan capaian semester I Indikator “Persentase Realisasi anggaran” dengan tahun-tahun sebelumnya.....	54
Grafik 31. Perbandingan capaian kinerja indikator “Persentase Realisasi anggaran” dengan BLKM Lainnya .....	54
Grafik 32. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator “Nilai Kinerja Anggaran” Semester I .....	57
Grafik 33. Perbandingan capaian Indikator “Nilai Kinerja Anggaran” semester I dengan target tahunan .....	58
Grafik 34. Perbandingan capaian Indikator semester I “Nilai Kinerja Anggaran” dengan tahun-tahun sebelumnya .....	59
Grafik 35. Perbandingan capaian kinerja indikator “Nilai Kinerja Anggaran” dengan BLKM lainnya .....	59
Grafik 36. Perbandingan target dan Realisasi Indikator “Kinerja Implementasi WBK Satker” semester I .....	63
Grafik 37. Perbandingan capaian Indikator “Kinerja Implementasi WBK Satker” semester I dengan target tahunan.....	64
Grafik 38. Perbandingan Capaian Indikator “ Kinerja Implementasi WBK Satker” Semester I dengan tahun-tahun sebelumnya.....	65
Grafik 39. Perbandingan capaian Semester I Indikator “Kinerja Implementasi WBK Satker” dengan BLKM Lainnya.....	65
<i>Grafik 40. Perbandingan target dan Realisasi Indikator “Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya” semester I .....</i>	<i>68</i>
Grafik 41. Perbandingan target dan capaian Indikator “Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya” semester I dengan target tahunan .....	69
Grafik 42. Perbandingan Capaian Indikator ”Persentase ASN yang ditingkatkan kapasitasnya”semester I dengan tahun-tahun sebelumnya .....	70
Grafik 43. Perbandingan capaian Indikator “Persentase ASN yang ditingkatkan kapasitasnya” dengan BLKM Lainnya .....	70
Grafik 44. Realisasi anggaran berdasarkan Jenis Belanja .....	77

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Sebagaimana telah diterbitkannya Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2021 tentang Kementerian Kesehatan yang mengatur mengenai struktur Organisasi Kementerian Kesehatan pada level Eselon I beserta uraian tugas pokok dan fungsinya, yang kemudian disusul dengan diterbitkannya Permenkes Nomor 13 tahun 2022 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 tahun 2022 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan 2020 – 2024 dimana perubahan ini mencakup 6 hal prinsip atau disebut sebagai Pilar Transformasi Kesehatan. Yaitu Transformasi Layanan Primer, Transformasi Layanan Rujukan, Transformasi Sistem Ketahanan Kesehatan, Transformasi Pembiayaan Kesehatan, Transformasi SDM Kesehatan dan Transformasi Teknologi Kesehatan.

Diantara keenam pilar tersebut, terdapat pilar layanan primer dan pilar sistem ketahanan kesehatan yang membutuhkan peran laboratorium dalam sebuah kerangka sistem laboratorium kesehatan Masyarakat. Salah satu program prioritas transformasi layanan primer yaitu revitalisasi struktur dan jejaring layanan kesehatan primer serta laboratorium kesehatan masyarakat Kementerian Kesehatan akan mengintegrasikan tata kelola sekitar 10.633 laboratorium kesehatan yang tersebar di daerah dan 23 Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kementerian Kesehatan berbasis laboratorium kesehatan kedalam sebuah jaringan laboratorium kesehatan Masyarakat

Dalam mewujudkan transformasi Kesehatan tersebut, Balai Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit (BTKLPP) Kelas I Manado yang kemudian bertransformasi menjadi Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat (BLKM) Manado sesuai dengan Permenkes Nomor 25 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Laboratorium Kesehatan Masyarakat. BLKM Manado merupakan Laboratorium Kesehatan Masyarakat yang berperan pada *tier* 4.

Salah Satu tugas BLKM Manado adalah melaksanakan pengelolaan laboratorium kesehatan masyarakat dengan fungsi penyusunan rencana, program, dan anggaran; pelaksanaan pemeriksaan laboratorium kesehatan; pelaksanaan surveilans kesehatan berbasis laboratorium; analisis masalah kesehatan masyarakat dan/atau lingkungan; pelaksanaan pemodelan intervensi dan/atau teknologi tepat guna; pelaksanaan penilaian dan respon cepat dan kewaspadaan dini untuk penanggulangan kejadian luar biasa/wabah atau bencana lainnya; pelaksanaan penjaminan mutu laboratorium kesehatan; pengelolaan biorepositori; pelaksanaan bimbingan teknis; pelaksanaan sistem rujukan laboratorium; pelaksanaan jejaring kerja dan kemitraan; pengelolaan data dan informasi; pemantauan, evaluasi, dan pelaporan; dan pelaksanaan urusan administrasi UPT Bidang Labkesmas.

## **B. ISU STRATEGIS**

Laboratorium kesehatan masyarakat merupakan laboratorium yang melaksanakan pemeriksaan spesimen klinik dan pengujian sampel sebagai upaya pencegahan dan pengendalian penyakit serta peningkatan kesehatan masyarakat. Penyelenggaraan laboratorium kesehatan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan upaya preventif dan promotif melalui dukungan laboratorium dalam deteksi dini penyakit dan faktor risiko kesehatan serta surveilans kesehatan berbasis laboratorium. Untuk mencapai tujuan tersebut maka penting penyelenggaraan laboratorium Kesehatan masyarakat dibuat bertingkat (tier) sehingga pelayanan kepada masyarakat bisa berjalan dengan baik dan juga dapat menjangkau masyarakat di daerah pelosok.

Penyelenggaraan labkesmas secara bertingkat juga akan mempermudah system rujukan karena setiap tingkatannya memiliki fungsi sesuai dengan standar yang dimiliki. Untuk saat ini system rujukan pemeriksaan laboratorium yang sudah berjalan di BLKM Manado saat ini adalah pemeriksaan specimen dari sentinel untuk specimen dengue, *Japanese encephalitis*, influenza dan Covid-19. Specimen dari sentinel dengue yang memenuhi kriteria defenisi operasional yang ada dalam buku Petunjuk Teknis Surveilans Sentinel Arbovirosis dan sudah diperiksa menggunakan RDT NS1 dan IgG/IgM oleh sentinel dalam hal ini puskesmas (terdapat 4 puskesmas sentinel: Puskesmas Sario dan Puskesmas

Tuminting di Kota Manado, Puskesmas Kolongan di Kabupaten Minahasa Utara dan Puskesmas Bitung Barat di Kota Bitung) yang kemudian jika positif akan diambil specimen serumnya dan dibawa ke BLKM Manado untuk dilanjutkan pemeriksaannya dengan metode PCR untuk diserotipe. Semua specimen dengue yang positif dan 10% specimen negative akan dikirim ke Laboratorium Biologi Kesehatan di Jakarta sebagai sampel *quality control* (QC). Untuk specimen *Japanese encephalitis* specimen dikumpulkan oleh sentinel (RSUP Prof. R.D. Kandou) sesuai dengan defenisi operasional dalam buku Petunjuk Teknis Surveilans Sentinel Arbovirosis dan akan diantar ke BLKM Manado untuk dipoeriksa menggunakan metode serologi yaitu ELISA.

Sama halnya dengan specimen dengue, semua specimen *Japanese encephalitis* yang positif dan 10% specimen negative akan dikirim ke a sebagai sampel *quality control* (QC). Untuk specimen influenza juga dikumpulkan oleh sentinel *Influenza Like Illness* (ILI) – *Severe Acute Respiratory Infection* (SARI) yang ada di wilayah layanan BLKM Manado. Sentinel ILI di Puskesmas Amurang Barat Kabupaten Minahasa Selatan dan Puskesmas Kabila di Kabupaten Bone Bolango sedang sentinel SARI di RSUP Prof. R.D. Kandou Manado dan RSUD Hasri Ainun Habibie Provinsi Gorontalo. Karena sentinel ILI-SARI terintegrasi Covid-19 maka spesimen ini akan diperiksa juga virus SARS-CoV-2 dan influenzanya menggunakan metode PCR. Jika ditemukan specimen positif SARS-CoV-2 dengan CT <30 maka akan dirujuk ke laboratorium WGS dan jika ditemukan hasil positif influenza A dilanjutkan dengan pemeriksaan subtype H1, H3 dan H5 jika negative ketiganya akan dikategorikan unsubtype, jika ditemukan positing influenza B maka akan dilanjutkan dengan pemeriksaan lineage Yamagata atau Victoria. Spesimen yang positif influenza A atau B akan dikirim ke Laboratorium Biologi Kesehatan di Jakart untuk di kultur dan WGS. Demikian halnya jika negative Covid-19 dan influenza tetap dikirim juga untuk periksa pathogen lainnya.

Selain specimen dari sentinel, BLKM Manado juga menerima rujukan pemeriksaan mikroskopis untuk malaria dan filariasis serta pemeriksaan specimen dan sampel suspek KLB di wilayah layanan BLKM Manado. BLKM Manado memiliki tenaga *cross checker advanced*, sehingga slide yang diperiksa oleh

petugas mikroskopis di puskesmas dan dinas-dinas kesehatan di wilayah layanan BLKM Manado akan dikirim untuk di *cross check* ke BLKM Manado, demikian halnya dengan slide filariasis akan di *cross check* ke BLKM Manado. Spesimen suspek KLB yang biasa dirujuk ke BLKM Manado seperti dengue, chikungunya, diare dan Covid-19, sedangkan untuk sampel yang biasa dikirim yaitu sampel dugaan keracunan pangan. Untuk sampel lingkungan lain yang diduga menyebabkan KLB atau keracunan biasanya langsung diambil oleh petugas BLKM Manado mengingat di daerah biasanya tidak tersedia alat dan juga belum ada petugas yang mempunyai kompetensi untuk hal tersebut.

Di sisi lain sumber daya manusia yang ada di Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Manado sebanyak 55 Pegawai yang terdiri dari 50 PNS, 5 PPPK. Jabatan fungsional yang ada di Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Manado sebanyak 47 pegawai dan Jabatan pelaksana sebanyak 6 pegawai. Sumber daya manusia yang belum terpenuhi sebanyak 111 dengan usulan tahun 2021 : 6 usulan CPNS, 4 usulan PPPK, tahun 2022 : 2 usulan CPNS, 2 usulan PPPK dan 2 usulan dari lulusan PKN STAN, tahun 2023 : 6 usulan PPPK, dan tahun 2024 usulan CPNS sebanyak 23 formasi. Selain formasi CASN yg diusulkan berdasarkan ratio pegawai pensiun dan alokasi khusus melalui aplikasi SIASN, pemenuhan kebutuhan SDM juga diperoleh dari mutasi pegawai yang berasal dari luar unit kerja, dengan mengusulkan formasi mutasi internal di lingkungan Kementerian Kesehatan sebanyak 4 formasi pada tahun 2022, 2 formasi pada tahun 2023 dan 2 formasi pada tahun 2024 yang tentunya dengan memperhatikan alokasi masing-masing formasi dan kualifikasi pendidikan disetiap jenjang jabatannya.

## **C. VISI DAN MISI**

### **1. Visi**

Kementerian Kesehatan menjabarkan visi Presiden di bidang kesehatan, yaitu “Menciptakan Manusia yang Sehat, Produktif, Mandiri dan Berkeadilan”. BLKM Manado selaku UPT di bawah Ditjen Kesehatan Masyarakat mendukung visi Kementerian Kesehatan tersebut

## **2. Misi**

Untuk mewujudkan tercapainya visi, BLKM Manado telah menetapkan misi tahun 2022-2024 yang merupakan penjabaran misi Presiden dan Kementerian Kesehatan yakni:

1. Melaksanakan Surveilans kesehatan Berbasis Laboratorium
2. Mengembangkan pemodelan teknologi tepat guna
3. Menyelenggarakan pemeriksaan laboratorium specimen Kesehatan masyarakat
4. Melaksanakan bimbingan teknis terhadap labkesmas di wilayah binaan
5. Menjalin jejaring dan kerja sama dengan Lembaga/institusi nasional dan/atau internasional
6. Melaksanakan penjaminan mutu laboratorium kesehatan
7. Melaksanakan fungsi administrasi dalam rangka mewujudkan transformasi birokrasi serta layanan unggul.

## **D. TUJUAN**

Tujuan penyusunan Laporan Kinerja BLKM Manado Semester I sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) di bawah Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat selaku pejabat Eselon I Kementerian Kesehatan, yaitu :

1. Memberikan informasi kinerja yang terukur, sistematis dan akuntabel atas kinerja yang telah dicapai sesuai perjanjian yang telah di sepakati selama semester I
2. Sebagai upaya perbaikan secara berkesinambungan dan bersinergi antara BLKM Manado dan *stakeholder* terkait dalam meningkatkan kinerja

## **E. TUGAS POKOK DAN FUNGSI**

Sebagaimana Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Bidang Laboratorium Kesehatan Masyarakat, BLKM Manado memiliki tugas melaksanakan pengelolaan laboratorium kesehatan masyarakat. Selain memiliki tugas tersebut, UPT Bidang Labkesmas juga mendukung pelaksanaan tugas dari unit organisasi jabatan pimpinan tinggi madya yang berkesesuaian di lingkungan Kementerian Kesehatan setelah mendapat persetujuan dari Direktur Jenderal.



Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5, UPT Bidang Labkesmas menyelenggarakan fungsi:

1. penyusunan rencana, program, dan anggaran;
2. pelaksanaan pemeriksaan laboratorium kesehatan;
3. pelaksanaan surveilans kesehatan berbasis laboratorium;
4. analisis masalah kesehatan masyarakat dan/atau lingkungan;
5. pelaksanaan pemodelan intervensi dan/atau teknologi tepat guna;
6. pelaksanaan penilaian dan respon cepat, dan kewaspadaan dini untuk penanggulangan kejadian luar biasa/wabah atau bencana lainnya;
7. pelaksanaan penjaminan mutu laboratorium kesehatan;
8. pengelolaan biorepositori;
9. pelaksanaan bimbingan teknis;
10. pelaksanaan sistem rujukan laboratorium;
11. pelaksanaan jejaring kerja dan kemitraan;
12. pengelolaan data dan informasi;
13. pemantauan, evaluasi, dan pelaporan; dan pelaksanaan urusan administrasi UPT Bidang Labkesmas

## F. STRUKTUR ORGANISASI

BLKM Manado itu dipimpin oleh Kepala dan terbagi atas Sub Bagian Administrasi Umum; Instalasi dan Kelompok Jabatan Fungsional.



Gambar 1. Struktur Organisasi BLKM Manado

Susunan organisasi sebagaimana gambar diatas hanya terdiri atas Kepala Sub Bagian Administrasi Umum, Instalasi dan Kelompok Jabatan Fungsional

BLKM Manado memiliki 2 wilayah kerja yaitu mencakup Provinsi Sulawesi Utara, dan Provinsi Gorontalo

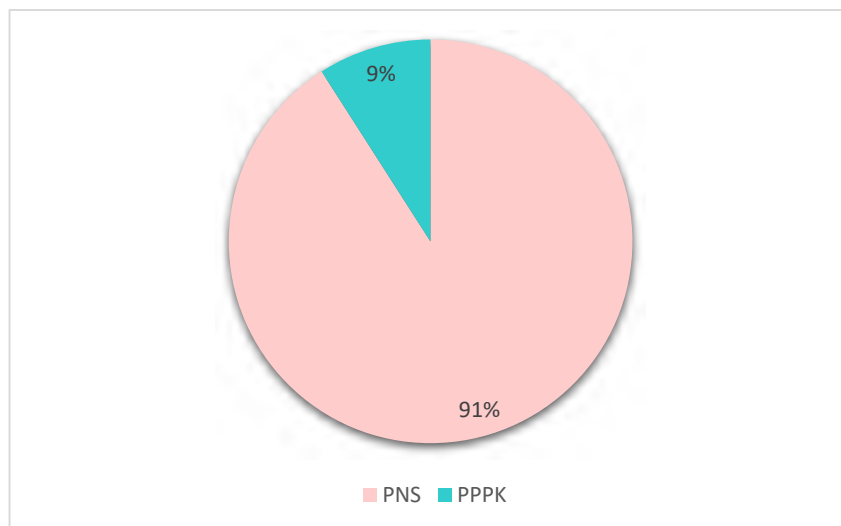


Gambar 2. Peta Wilayah Kerja BLKM Manado

### G. SUMBER DAYA MANUSIA

Sumber Daya Manusia (SDM) kesehatan yang ada di BLKM Manado per 30 Juni 2024 seluruhnya berjumlah 55 orang yang dapat dikelompokan sebagai berikut :

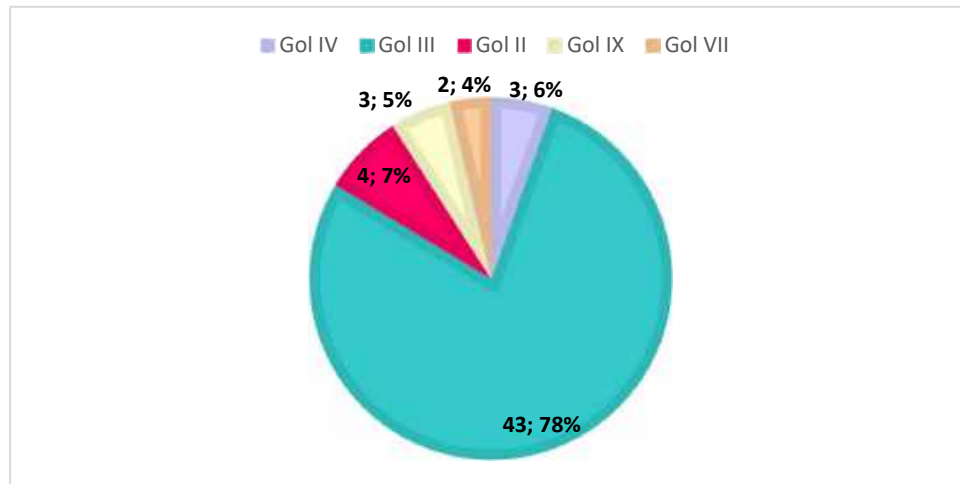
Proporsi pegawai berdasarkan statusnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Grafik 1. Proporsi Pegawai berdasarkan Statusnya

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa proporsi pegawai yang ada di BLKM Manado berstatus PNS atau sebesar 91% atau sebanyak 50 pegawai dari total 52 pegawai. Sisanya sebesar 9% atau sebanyak 5 orang pegawai berstatus PPPK.

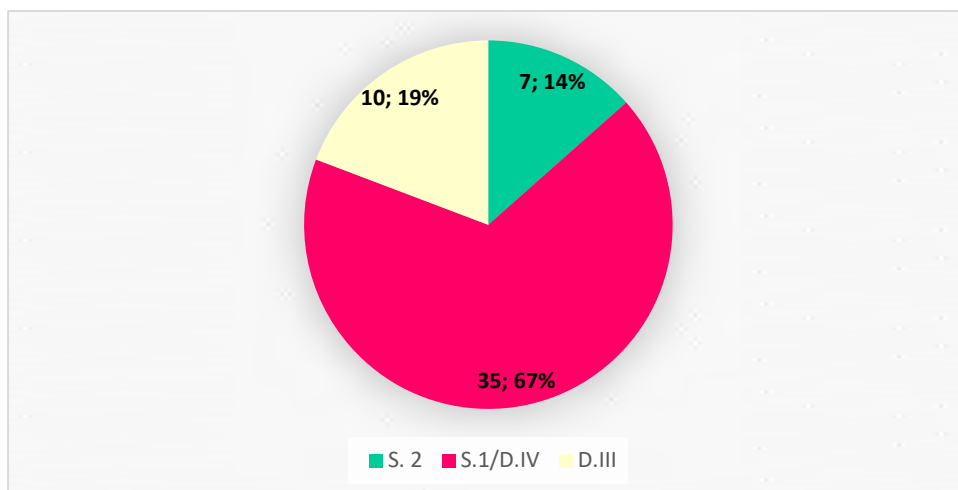
Pengelompokan pegawai berdasarkan Golongan dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



*Grafik 2. Proporsi SDM Berdasarkan Golongan*

Terlihat pada gambar diatas bahwa proporsi Golongan terbanyak di BLKM Manado adalah Golongan III dengan proporsi sebesar 43.78% dengan jumlah 43 pegawai, disusul golongan II sebesar 4.7% atau sebanyak 4 pegawai kemudian golongan IX dan Golongan IV sebesar 3.5% atau sebanyak 3 orang dan terakhir Golongan VII sebesar 2.4% atau sebanyak 2 orang.

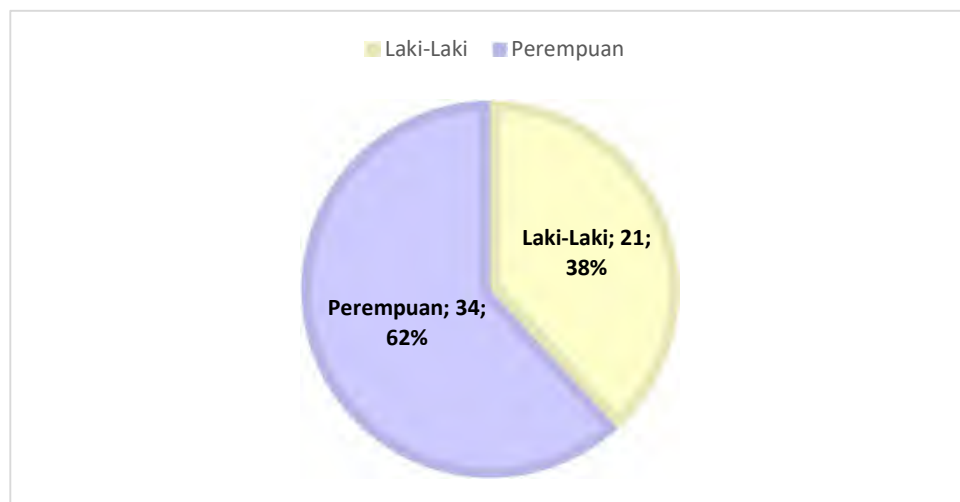
Pengelompokan Pegawai berdasarkan latar belakang pendidikan dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



*Grafik 3. Proporsi Pegawai Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan*

Proporsi pegawai dengan latar belakang pendidikan terbanyak di BLKM Manado adalah pegawai dengan latar belakang pendidikan S.I/D.IV sejumlah 35 pegawai dengan proporsi 35.67%, D.III sejumlah 10 pegawai dengan proporsi 10.19% dan S.2 sejumlah 7 pegawai dengan proporsi 7.14%

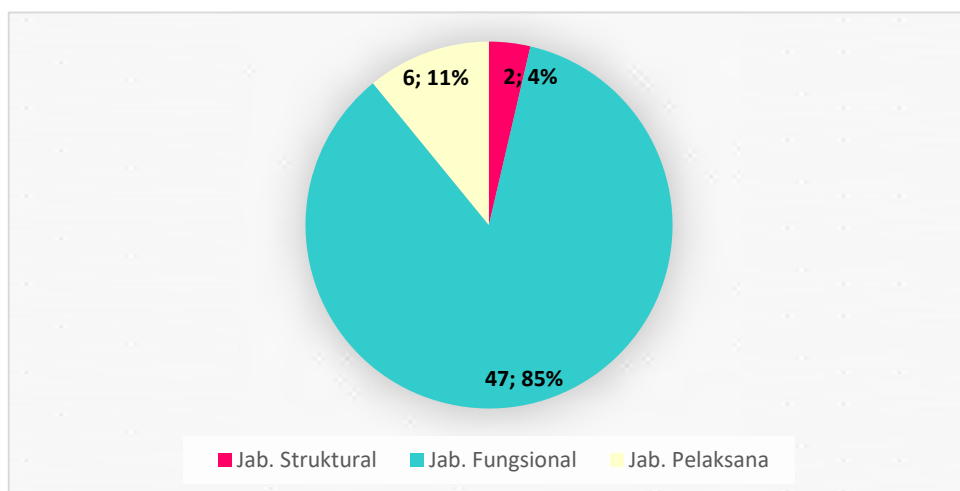
Proporsi pegawai berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :



*Grafik 4. Proporsi Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin*

Terlihat pada gambar di atas bahwa proporsi pegawai berdasarkan jenis kelamin yang banyak di BLKM Manado adalah perempuan dengan proporsi sebesar 62% dan laki-laki sebesar 40%

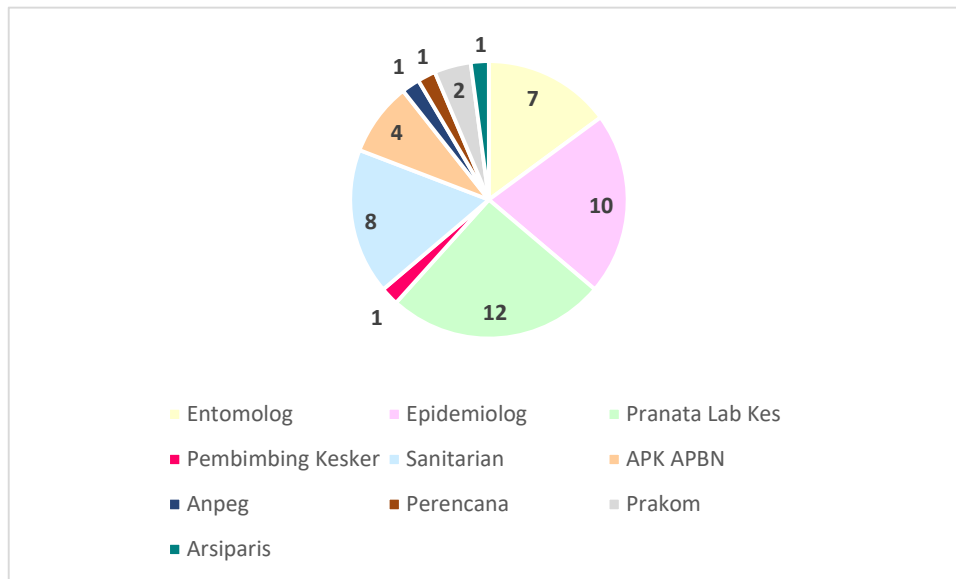
Pengelompokan Pegawai berdasarkan Jabatan dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



*Grafik 5. Proporsi Pegawai Berdasarkan Jabatan*

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa proporsi jabatan fungsional adalah jabatan yang paling banyak di BLKM Manado dengan proporsi sebesar 85% atau sebanyak 47 Pegawai, jumlah ini bertambah 7 dari tahun sebelumnya. Kemudian di susul jabatan pelaksana dengan proporsi 11% atau sebanyak 6 Pegawai dan jabatan struktural dengan proporsi 4% atau sebanyak 2 pegawai

Penjabaran Jabatan Fungsional yang ada di BLKM Manado dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



*Grafik 6. Tenaga Fungsional yang ada di BLKM Manado*

Terlihat pada gambar di atas bahwa tenaga fungsional teknis yang banyak di BLKM Manado adalah tenaga teknis Pranata Laboratorium Kesehatan sebanyak 12 pegawai kemudian tenaga fungsional epidemiolog sebanyak 10 pegawai disusul sanitarian sebanyak 8 pegawai, entomolog sebanyak 7 pegawai dan pembimbing kesehatan kerja 1 pegawai. Disamping itu terdapat jabatan fungsional administrasi yang terdistribusi di Sub Bag Administrasi Umum yaitu jabatan fungsional APK APBN sebanyak 4 pegawai, Pranata Komputer 2 pegawai, Analis Kegepawaian 1 pegawai, Perencana 1 pegawai dan Arsiparis 1 Pegawai.

## **H. SISTEMATIKA PENULISAN**

Sistematika laporan mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI Nomor 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah adalah sebagai berikut:

### **BAB I. Pendahuluan**

Pada BAB ini disajikan penjelasan umum organisasi, dengan penekanan kepada aspek strategis organisasi serta permasalahan utama (*strategic issued*) yang sedang dihadapi organisasi.

### **BAB II Perencanaan Kinerja**

Pada BAB ini diuraikan ringkasan / ikhtisar perencanaan kinerja dan perjanjian kinerja tahun yang bersangkutan

### **BAB III Akuntabilitas Kinerja**

#### **A. Capaian Kinerja**

Pada sub ini disajikan capaian kinerja organisasi untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis organisasi sesuai dengan hasil pengukuran kinerja organisasi. Untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategi tersebut dilakukan analisis capaian kinerja per setiap indikator :

1. Definisi Operasional
2. Rumus/Cara Perhitungan
3. Capaian Indikator
  - a. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun ini
  - b. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir
  - c. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi
  - d. Membandingkan realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional
4. Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator
5. Analisa Penyebab Keberhasilan/Kegagalan

6. Kendala/masalah yang dihadapi
7. Pemecahan Masalah
8. Efisiensi penggunaan sumber daya

#### B. Realisasi Anggaran

Pada sub bab ini diuraikan realisasi anggaran yang digunakan dan yang telah digunakan untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen Perjanjian Kinerja

### **BAB IV PENUTUP**

Pada bab ini diuraikan kesimpulan umum atas capaian kinerja organisasi serta tindak lanjut di masa mendatang yang akan dilakukan organisasi untuk meningkatkan kinerjanya.

## BAB II PERENCANAAN KINERJA

### A. PERENCANAAN KINERJA

Periode 2020-2024 merupakan periode akhir dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025, periode ini merupakan periode pembangunan yang sangat penting dan strategis. Kementerian Kesehatan sebagai salah satu sektor yang terkait langsung dengan Pandemi Covid-19 yang terjadi, memaksa pemerintah untuk menyusun kebijakan sekaligus membangun konsep perubahan cara hidup masyarakat. Perubahan atas Renstra Kementerian kesehatan mencakup 6 hal prinsip pilar transformasi kesehatan nasional. Salah satu program prioritas transformasi layanan primer yaitu revitalisasi struktur dan jejaring layanan kesehatan primer serta laboratorium kesehatan masyarakat BLKM Manado sebagai unit pelaksana teknis Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat bertransformasi yang sebelumnya BTKLPP Kelas I Manado adalah bentuk upaya untuk menjamin berjalannya tranformasi kesehatan yang telah ditetapkan didalam Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024.

Dengan beberapa perubahan yang ada, maka BLKM Manado kembali mereviu dan melakukan perubahan atas Rencana Aksi Kegiatan sebagai bentuk penjabaran atas Rencana Aksi Program Ditjen Kesmas dan mengacu kepada tugas dan fungsi BLKM Manado sebagaimana tertuang dalam Permenkes No. 25 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja UPT bidang Laboratorium Kesehatan Masyarakat.

Reviu target dan indiaktor telah di tetapkan dalam Rencana Aksi Kegiatan berikut :

*Tabel 1. Target Kinerja Berdasarkan Rencana Aksi Kegiatan BLKM Manado*

INDIKATOR KINERJA	TARGET				
	2020	2021	2022	2023	2024
Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang dihasilkan	-	-	-	-	12
Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel	-	-	-	-	10.000



INDIKATOR KINERJA	TARGET				
	2020	2021	2022	2023	2024
Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas	-	-	-	-	<b>100</b>
Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	-	-	-	-	<b>2</b>
Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional	-	-	-	-	<b>5</b>
Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori	-	-	-	-	<b>100</b>
Jumlah Labkesmas sesuai standar di Wilayah Binaan	-	-	-	-	<b>20</b>
Persentase Realisasi Anggaran	-	-	-	95%	<b>96%</b>
Nilai Kinerja Anggaran	80	83	85	85	<b>95</b>
Kinerja ImplementasiWBK Satker	70	75	75	77	<b>75</b>
Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	45%	40%	80%	80%	<b>80%</b>

## B. PERJANJIAN KINERJA

Perjanjian kinerja merupakan suatu janji kinerja yang akan diwujudkan oleh penerima amanah kepada atasan langsungnya. Penetapan kinerja juga merupakan ikhtisar rencana kinerja tahunan, yang telah disesuaikan dengan ketersediaan anggarannya, yaitu setelah proses anggaran selesai. Indikator yang termuat dalam penetapan kinerja BLKM Manado tahun 2024 merujuk pada Rencana Aksi Program Kesehatan Masyarakat Tahun yang dijabarkan dalam Rencana Aksi kegiatan BLKM Manado Tahun 2020 - 2024

*Tabel 2. Matriks Perjanjian Kinerja BLKM Manado Tahun 2024*

No	Indikator Kinerja	Target
1.	Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang dihasilkan	12 rekom
2.	Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel	10.000 sampel
3.	Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas	100%
4.	Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	2 Kali
5.	Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional	5 MoU
6.	Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori	100%
7.	Jumlah Labkesmas sesuai standar di Wilayah Binaan	20 Labkesmas
8.	Persentase Realisasi Anggaran	96%
9.	Nilai kinerja anggaran	95 NKA
10	Kinerja implementasi satker WBK	75 Skala
11	Persentase ASN yang ditingkatkan kapasitasnya	80%

Alokasi anggaran pada Perjanjian Kinerja BLKM Manado adalah sebesar Rp.16.287.199.000,- (*Enam Belas Miliar Dua Ratus Delapan Puluh Tujuh Juta Seratus Sembilan Puluh Sembilan Ribu Rupiah*).

**BAB III**  
**AKUNTABILITAS KINERJA**

**A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI**

Pengukuran kinerja selama semester I dilakukan untuk mengetahui sejauh mana realisasi atau capaian kinerja yang diperoleh oleh BLKM Manado dalam kurun waktu Januari sampai dengan Juni Tahun 2024. Pengukuran kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi capaian dengan rencana capaian (target) pada setiap indikator. Dengan demikian dapat dinilai kesesuaian antara rencana dan arahan serta target dengan realisasi program/kegiatan. Berdasarkan hasil penilaian ini, selanjutnya akan diperoleh gambaran tingkat pencapaian pada masing-masing. Adapun data kinerja yang didapatkan bersumber dari Tim Kerja terkait.

*Tabel 3. Target Dan Realisasi Kinerja Tahun 2024 Semester I*

No	Indikator Kinerja Kegiatan	Target 2024	Target Tw II	Realisasi sd Tw II	% capaian
1.	Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang dihasilkan	12	6	20	166.67
2.	Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel	10.000	4.150	5.232	52.32
3.	Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas	100%	50%	50%	50
4.	Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	2	0	0	0
5.	Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan	5	2	6	120

No	Indikator Kinerja Kegiatan	Target 2024	Target Tw II	Realisasi sd Tw II	% capaian
	jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional				
6.	Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori	100%	68.75	68.75%	68.75
7.	Jumlah Labkesmas sesuai standar di Wilayah Binaan	20	11	20	100
8.	Persentase Realisasi Anggaran	96%	45	45.65%	47.55
9.	Nilai kinerja anggaran	95	35	56.31	59.27
10.	Kinerja implementasi satker WBK	75	75	87.12	116.16
11.	Persentase ASN yang ditingkatkan kapasitasnya	80%	58.18	100%	125
<b>Rata - Rata capaian</b>					<b>82.33</b>

Dari tabel di atas terlihat bahwa rata-rata capaian pada tahun 2024 semester I sebesar 82.33. Dari ke sebelas indikator yang ada terlihat bahwa terdapat 1 indikator yang belum terdapat realisasinya dikarenakan pelaksanaannya dijadwalkan pada semester II.

Analisis capaian kinerja pada masing-masing indikator kinerja sasaran yang telah ditetapkan dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang dihasilkan

#### a. Definisi Operasional

Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium adalah banyaknya rekomendasi dihasilkan dari hasil sintesa satu atau beberapa hasil surveilans penyakit atau faktor risiko kesehatan yang berbasis laboratorium, untuk

memperoleh dan memberikan informasi guna mengarahkan tindakan pengendalian dan penanggulangan secara efektif dan efisien dalam bentuk naskah rekomendasi atau saran yang mencakup lingkup wilayah binaan dan/ atau regional.

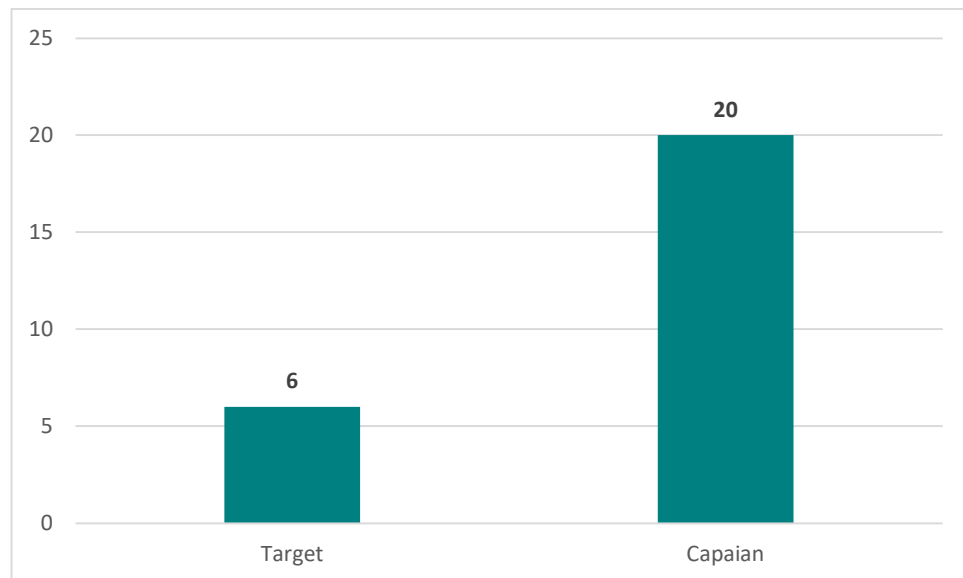
b. Cara Perhitungan

Penjumlahan rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium dalam kurun waktu 1 (satu) tahun

c. Analisis dan Capaian Indikator

1) Perbandingan antara target dan realisasi kinerja selama semester I

Perbandingan target dan capaian sampai dengan semester I tahun 2024 pada indikator ini adalah sebagai berikut:

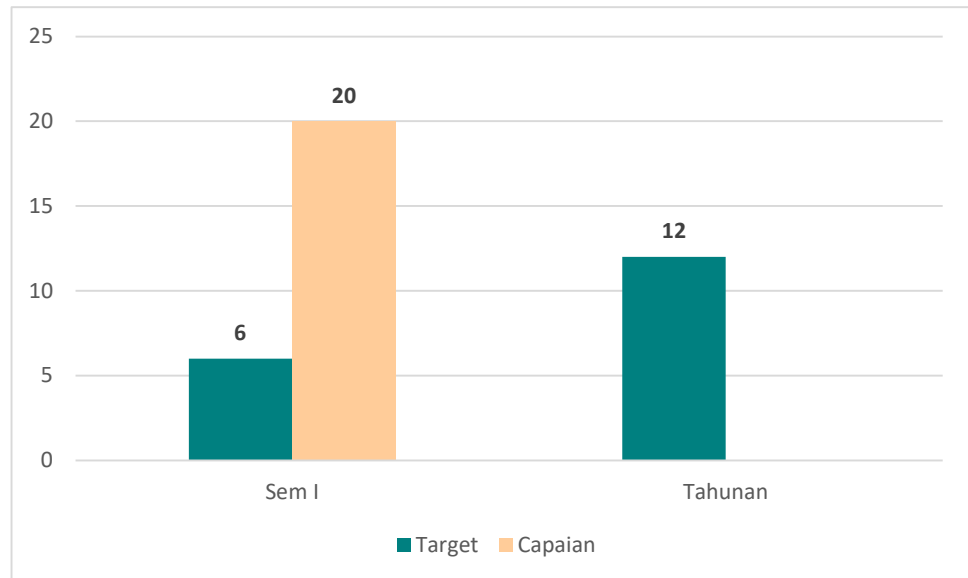


*Grafik 7. Perbandingan antara target dan realisasi Indikator “ Jumlah Rekomendasi hasil Surveilans berbasis laboratorium yang dihasilkan”*

Terlihat pada grafik di atas bahwa target yang ditetapkan pada semester I pada indikator ini adalah sebanyak 6 rekomendasi dengan capaian sampai dengan semester I adalah 20 rekomendasi

2) Perbandingan target dan realisasi kinerja sampai dengan semester I dengan target dalam setahun TA. 2024

Adapun realisasi perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja sampai dengan semester I dengan target Tahun 2024 dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

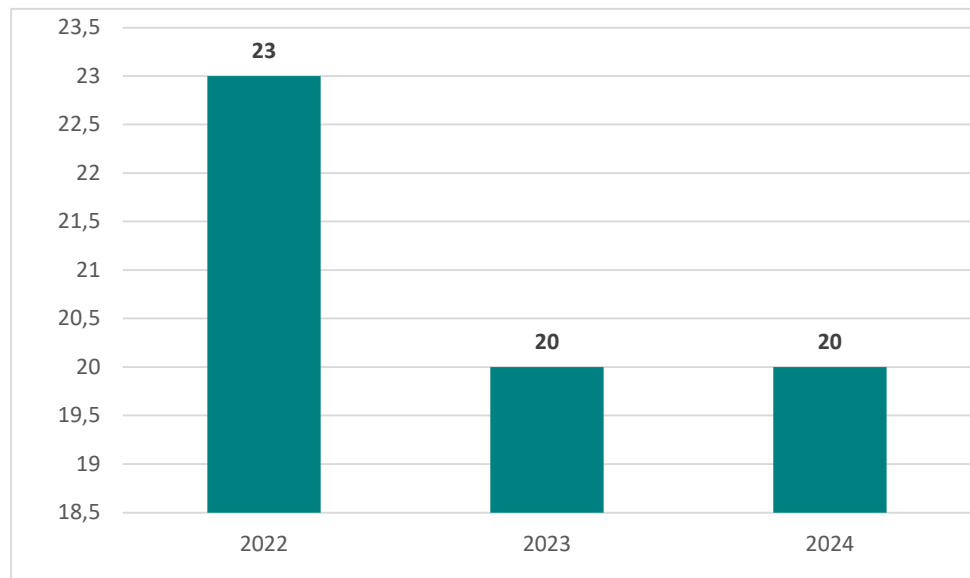


*Grafik 8. Perbandingan target dan realisasi kinerja Indikator “Jumlah Rekomendasi hasil Surveilans berbasis laboratorium yang dihasilkan” sampai dengan semester I dengan Target Tahunan*

Terlihat pada grafik di atas bahwa capaian atau realisasi kinerja indikator ini pada semester I adalah sebesar 20 rekomendasi. Capaian ini bahkan telah melebihi target tahunan yang ditetapkan yaitu 12 rekomendasi, dengan kata lain indikator ini telah memenuhi target tahun 2024 yang ditetapkan

3) Perbandingan indikator kinerja semester I tahun ini dengan tahun-tahun sebelumnya

Adapun perbandingan antara indikator kinerja semester I tahun 2022 s.d 2024 dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

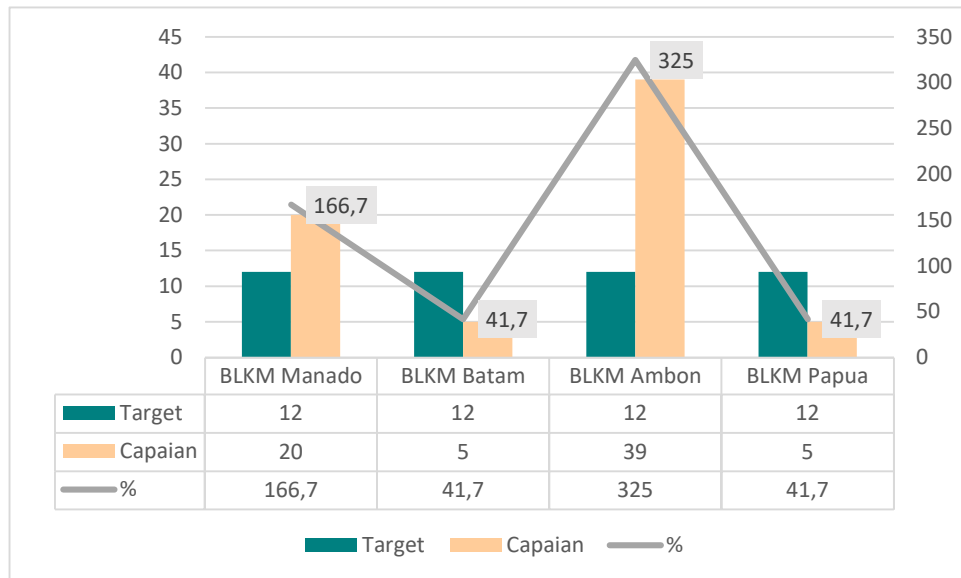


*Grafik 9. Perbandingan Indikator kinerja semester I tahun ini dengan tahun-tahun sebelumnya “Jumlah Rekomendasi hasil Surveilans berbasis laboratorium yang dihasilkan”*

BLKM Manado yang sebelumnya adalah BTKLPP Kelas I Manado pada tugas dan fungsinya juga melakukan surveilans berbasis laboratorium yang menghasilkan rekomendasi, oleh karena itu sekalipun nomenklaturnya berbeda pada tahun ini tapi masih bisa dibandingkan capaian rekomendasi yang dihasilkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Terlihat pada grafik di atas bahwa pada semester I tahun 2022 rekomendasi yang dihasilkan adalah sebanyak 23 rekomendasi pada semester I tahun 2023 dan 2024 rekomendasi yang dihasilkan sebanyak 20 rekomendasi. Selama tiga tahun berturut-turut capaian rekomendasi yang dihasilkan pada semester I lebih atau sama dengan 20 rekomendasi.

4) Perbandingan capaian kinerja dengan satker sejenis

Pencapaian atas target kinerja indikator ini di bandingkan dengan Balai Labkesmas lainnya yang menjadi koordinator tunggal pada regionalnya adalah sebagai berikut:



**Grafik 10. Perbandingan target dan Realisasi Indikator “Jumlah Rekomendasi hasil Surveilans berbasis laboratorium yang dihasilkan” dengan BLKM lainnya yang sejenis**

Seperti yang terlihat pada grafik di atas bahwa target yang ditetapkan adalah saa yaitu sebanyak 12 rekomendasi. Pencapaian atas ke empat BLKM ini berbeda pada semester I ini yaitu capaian dengan persentase tertinggi adalah BLKM Ambon yaitu dengan persentase capaian sebesar 325% atau sebanyak 39 rekomendasi. Disusul oleh BLKM Manado yaitu sebesar 166% atau sebanyak 20 rekomendasi dan kemudian BLKM Batam dan Ambon dengan persentase capaian sebesar 41.7% atau sebanyak 5 rekomendasi.

d. Kegiatan yang dilakukan dalam pencapaian indikator

Rincian Kegiatan dari indikator ini adalah sebagai berikut :

- 1) Rekomendasi kegiatan monitoring resistensi insektisida terhadap vektor DBD di Kab Gorontalo
- 2) Surveilans Faktor Risiko pada situasi khusus penyelenggaraan haji tahap 1 di Kota Manado
- 3) Rekomendasi Kegiatan Rekomendasi Respon KLB penyelidikan epidemiologi kasus chikungunya di Puskesmas Kakas Kabupaten Minahasa
- 4) Rekomendasi Kegiatan Respon KLB PE Kasus Chikungunya di Kab Minahasa Puskesmas Tandengan



- 5) Rekomendasi Kegiatan Pemetaan Daerah Reseptif Malaria di Kabupaten Minahasa
- 6) Rekomendasi Kegiatan Survei Perilaku vektor DBD di Kabupaten Boltim
- 7) Rekomendasi Kegiatan Analisis Faktor Resiko penyakit Berpotensi KLB ditempat pengolahan pangan di Kabupaten Gorontalo Utara
- 8) Rekomendasi Kegiatan Analisis Faktor Resiko penyakit berpotensi KLB ditempat pengolahan air minum di Kota Gorontalo
- 9) Rekomendasi Kegiatan analisis faktor resiko penyakit berpotensi KLB ditempat pengolahan air minum di Kabupaten Boltim
- 10)Rekomendasi Kegiatan Surveilans FRKL pada tempat dan fasilitas umum (TFU) Hotel di Kota Manado
- 11)Rekomendasi Kegiatan Monitoring Sentinel Dengue di Puskesmas Sario dan Tuminting, Kota Manado
- 12)Rekomendasi Kegiatan Surveilans Faktor Risiko pada Situasi Khusus di Kota Bitung
- 13)Rekomendasi Kegiatan Survei Faktor Risiko Diare di Kota Bitung
- 14) Rekomendasi Kegiatan Survei Faktor Risiko Kesehatan Lingkungan pada Tempat dan Fasilitas Umum (Hotel) di Kota KOTamobagu
- 15) Rekomendasi Kegiatan Analisis Risiko Kesehatan Lingkungan Pajanan Kualitas Udara terhadap Kesehatan di kabupaten Minahasa Utara
- 16)Rekomendasi Kegiatan Monitoring Resistensi Insektisida terhadap Vektor DBD di Kotamobagu
- 17)Rekomendasi Kegiatan Survei Lokasi Pengambilan Sampel Polio di Lingkungan dalam Mendukung Eradikasi Polio (ERAPO) di Kota Manado .
- 18)Rekomendasi Kegiatan Surveilans Faktor Risiko pada Situasi Khusus Arus Mudik Lebaran di Bandara Sam Ratu Langi dan Pelabuhan Manado
- 19)Rekomendasi Kegiatan Surveilans FRKL pada Situasi Khusus Penyelenggaraan Haji Kota di Manado Prov. Sulawesi Utara
- 20)Melaksanakan kegiatan survei penemuan kasus TB pada kelompok rentan dan berisiko, di Lapas kelas IIB Tondano Kab.Minahasa

e. Upaya yang dilakukan

Upaya yang dilakukan dalam pemenuhan indikator ini salah satunya adalah:

- 1) Memonitoring Pelaksanaan RPK dan RPD
- 2) klarifikasi data yang dibutuhkan dengan Dinas Kesehatan terkait
- 3) Sinkronisasi kegiatan antar program di BLKM Manado
- 4) Penyesuaian anggaran dengan revisi

f. Analisis Keberhasilan Capaian

Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian indikator ini adalah:

- 1) Sistem manajemen internal sudah lebih teratur
- 2) Konsistensi terhadap RPK dan RPD
- 3) Adanya koordinasi yang baik dengan stakeholder terkait
- 4) Dukungan pemerintah provinsi dalam hal pendampingan selama pelaksanaan kegiatan di lapangan
- 5) Kemudahan akses data dan informasi instansi sasaran
- 6) Sistem digitalisasi organisasi sudah diterapkan

g. Hambatan dan Solusi

Hambatan yang di hadapai dalam mencapai indikator ini sebagai berikut:

- 1) Alat dan bahan kurang mencukupi
- 2) Cuaca yang tidak sesuai dengan metode dalam pelaksanaan kegiatan
- 3) Jadwal Instansi sasaran yang berubah-ubah

Solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan pada pencapaian kinerja ini adalah

- 1) Menginventarisir alat dan melakukan *stock opname* ketersediaan bahan setiap bulan
- 2) Mengatur jadwal penggunaan alat dan Sumber Daya Manusia
- 3) Mengatur kembali jadwal pelaksanaan kegiatan
- 4) Peningkatan kapasitas SDM

h. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Pencapaian kinerja indikator ini didukung oleh berbagai sumber daya diantaranya

Sumber daya manusia/metode/material sebagai berikut:

- 1) Peningkatan kapasitas dan jumlah Sumber Daya Manusia yang ada di BLKM Manado
- 2) Digitalisasi penerimaan sampel
- 3) Pelaksanaan koordinasi via Telpon

Sumber Daya Anggaran:

Anggaran yang dialokasikan untuk mencapai indikator kinerja ini sebesar Rp.472.686.000,-, namun yang terealisasi sampai dengan semester I sebesar Rp.224.648.060,- atau sebesar 47.53% dari total anggaran yang dialokasikan.

Untuk melihat nilai efisiensi anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

- E = Efisiensi  
PAKi = Pagu Anggaran Keluaran i  
RAKi = Realisasi anggaran Keluaran i  
CKi = Capaian Keluaran i

Dengan rumus di atas maka diketahui :

- PAKi : Rp. 472.686.000  
RAKi : Rp. 224.648.060  
CKi : 166% (1.66)

Sehingga efisiensi dapat dihitung :

$$\begin{aligned} Efisiensi &= \frac{((472.686.000 \times 1.66) - 224.648.060)}{(472.686.000 \times 1.66)} \times 100\% \\ &= 71.37\% \end{aligned}$$

Nilai Efisiensi = 228%

Dengan demikian, indikator Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang dihasilkan berjalan dengan efisien dengan nilai efisiensi sebesar 228%.

## 2. Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel

### a. Definisi Operasional

Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan / atau pengujian sampel mencakup spesimen dan / atau sampel yang berasal dari lingkungan, vektor, dan binatang pembawa penyakit dalam periode 1 (satu) tahun.

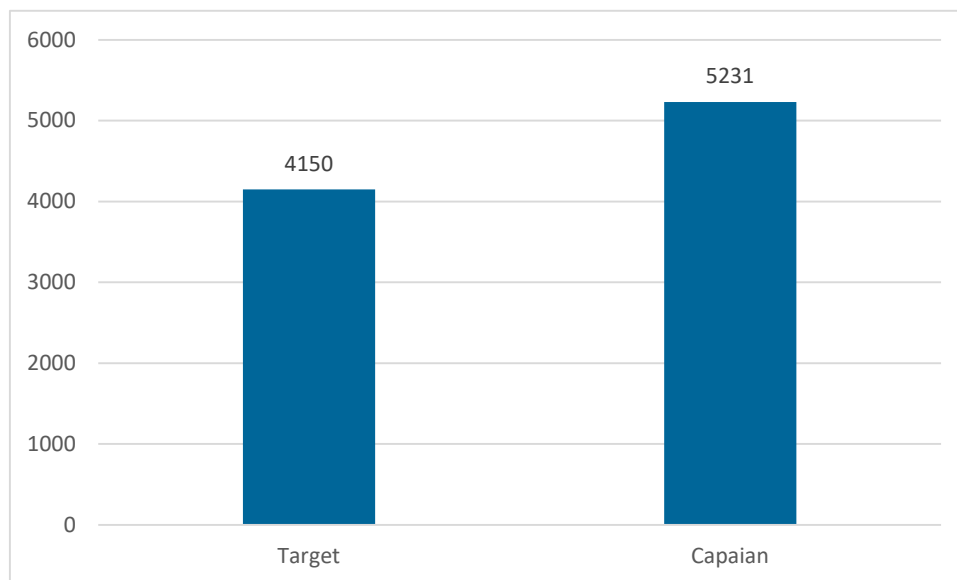
### b. Cara Perhitungan

Penjumlahan pemeriksaan spesimen klinis dan/atau pengujian sampel dalam kurun waktu 1 (satu) tahun

### c. Analisis dan Capaian Indikator

#### 1) Perbandingan Target dan Indikator

Perbandingan target dan indikator sampai dengan semester I pada tahun 2024 dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



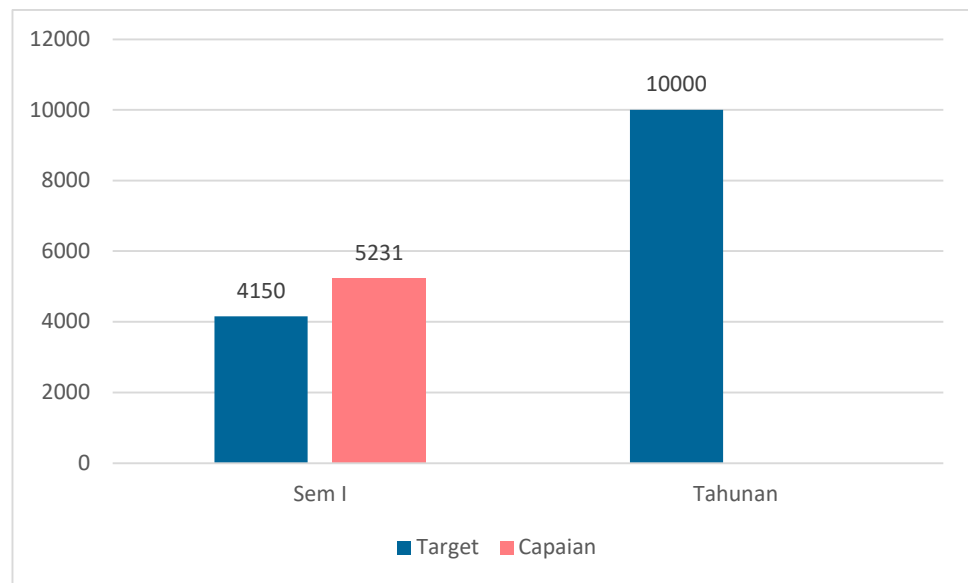
*Grafik 11. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator “Jumlah Pemeriksaan Spesimen klinis dan/atau sampel” sampai dengan semester I*

Seperti yang terlihat pada grafik di atas Capaian kinerja indikator Jumlah Pemeriksaan Spesimen klinis dan/atau sampel sampai dengan semester

I ini adalah sebanyak 5.231 sampel dari target semester I yang ditetapkan sebanyak 4.150.

2) Perbandingan target dan indikator kinerja sampai dengan semester I dengan target dalam setahun TA.2024

Perbandingan target dan indikator kinerja sampai dengan semester I dengan target dalam setahun TA.2024 sebagai berikut :

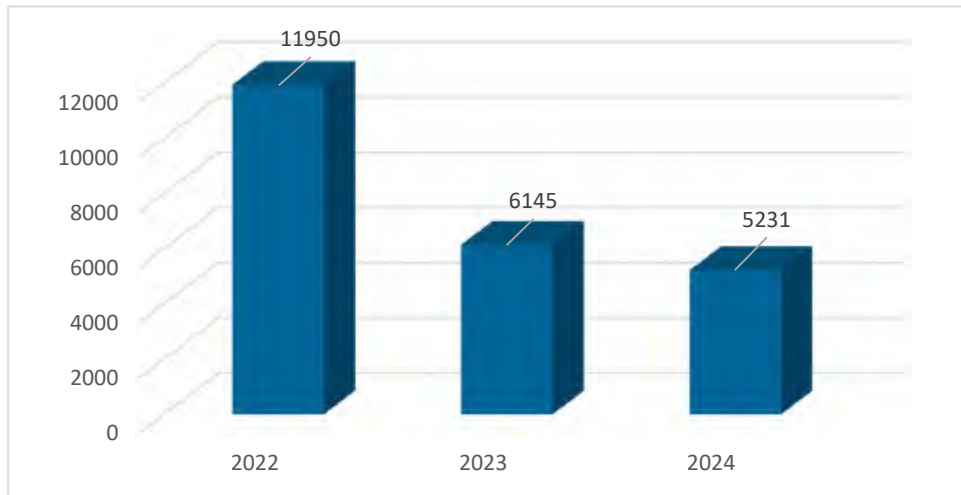


**Grafik 12. Perbandingan capaian Indikator “Jumlah Pemeriksaan Spesimen klinis dan/atau sampel” sampai dengan semester I dengan Target tahunan**

Terlihat pada grafik di atas bahwa pada capaian pemeriksaan sampel sampaid dengan semester sebanyak 5.231 sampel dan/atau spesimen. Capaian ini melebihi dari target semester I yang ditetapkan atau memenuhi 52.31%. Jika dibandingkan dengan target tahunan yaitu 10.000 sampel maka capaian ini telah berjalan *on the track*.

3) Perbandingan antara indikator kinerja sampai dengan semester I dengan tahun – tahun sebelumnya

BLKM Manado yang sebelumnya BTKLPP Kelas I Manado tidak memiliki indikator ini namun tetap melaksanakan pemeriksaan sampel sehingga indikator ini dapat dibandingkan capaiannya pada semester I sebagai berikut :

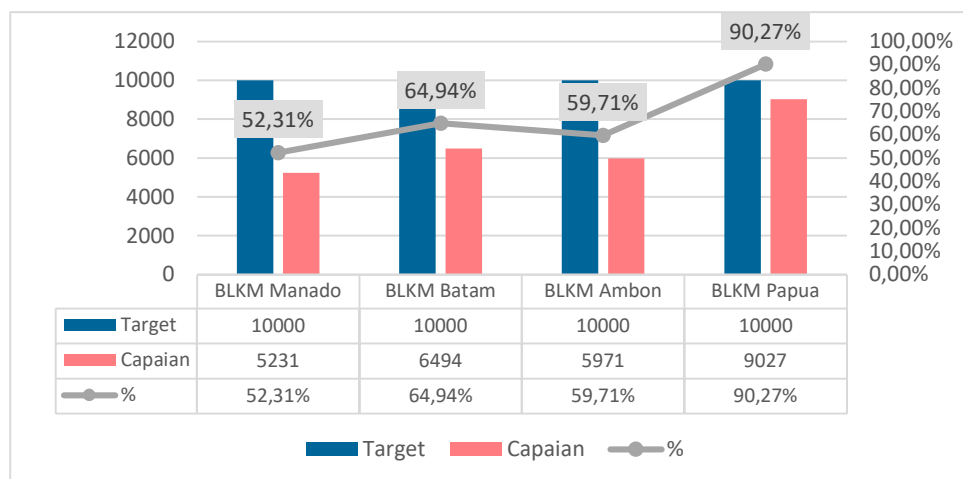


**Grafik 13. Perbandingan Realisasi kinerja Indikator “Jumlah Pemeriksaan Spesimen klinis dan/atau sampel” semester I dengan tahun-tahun sebelumnya**

Seperti yang terlihat pada grafik di atas bahwa capaian indikator ini pada semester I tahun 2022 yaitu sebanyak 11.950 dan sebanyak 6.145 pada semester I tahun 2023 dan sebanyak 5.231. Pada tahun 2022 pemeriksaan sampel didominasi oleh sampel covid yang masih berstatus pandemi. Pemeriksaan sampel pada tahun 2024 terhambat dikarenakan belum terbitnya regulasi baru atas tarif pemeriksaan sampel sehingga pemeriksaan sampel belum bisa maksimal pada semester I.

4) Perbandingan indikator kinerja dengan satker sejenis

Perbandingan indikator kinerja dengan satker sejenis dapat dilihat sebagai berikut :



**Grafik 14. Perbandingan capaian Indikator “Jumlah Pemeriksaan Spesimen klinis dan/atau sampel” sampai dengan semester I dengan satker sejenis**

Terlihat pada grafik di atas bahwa sampai dengan triwulan I BLKM Papua memiliki capaian tertinggi yaitu sebanyak 9.027 sampel yang telah diperiksa. Disusul oleh BLKM Batam sebanyak 6.494 sampel, kemudian BLKM Ambon sebanyak 5.971 sampel dan BLKM Manado sebanyak 5.231 sampel

d. Kegiatan yang dilakukan dalam pencapaian indikator

Sampel yang diperiksa sampai dengan Semester I dengan rincian sebagai berikut :

- a. Sampel Klinis sebanyak 898 Spesimen
- b. Sampel Lingkungan sebanyak 4.333 sampel

Tabel 4. Breakdown Pemeriksaan sampel berdasarkan jenis pemeriksaan

JENIS PEMERIKSAAN	SEMESTER I						
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Total
<i>Air Bersih</i>	14	62	241	57	78	76	<b>528</b>
<i>Air Minum</i>	26	127	260	32	26	34	<b>505</b>
<i>Air Badan Air</i>	-	-	9	4	2	14	<b>29</b>
<i>Iklm Kerja</i>	4	51	171	8	76	58	<b>368</b>
<i>Air Limbah</i>	-	18	23	12	26	26	<b>105</b>
<i>Pencahayaann</i>	4	30	82	8	76	75	<b>275</b>
<i>Makanan Kimia</i>	-	50	-	13	-	-	<b>63</b>
<i>Suhu Makanan</i>	-	19	-	-	-	-	<b>19</b>
<i>Makanan</i>	-	52	12	73	34	4	<b>175</b>
<i>Usap Alat</i>	-	46	16	-	2	2	<b>66</b>
<i>Bakteri Udara</i>	-	-	5	1	7	22	<b>35</b>
<i>Ambien</i>	-	-	1	2	5	5	<b>13</b>
<i>Kebisingan</i>	-	13	30	31	23	47	<b>144</b>
<i>Air Kolam Renang</i>	-	-	2	3	2	-	<b>7</b>
<i>Rectal Swab</i>	-	-	-	-	54	-	<b>54</b>
<i>Indoor</i>	-	-	-	-	3	14	<b>17</b>
<i>Emisi Genset</i>	-	-	-	-	1	4	<b>5</b>
<i>Emisi Cerobong</i>	-	-	-	-	-	1	<b>1</b>
<i>Laju Ventilasi</i>	-	-	-	-	-	14	<b>14</b>
<i>Covid 19</i>	42	1	-	-	-	-	<b>43</b>
<i>Dengue</i>	52	83	51	23	39	3	<b>251</b>
<i>Dengue, Chikungnya, Zika</i>	19	-	-	-	-	-	<b>19</b>
<i>Identifikasi Nyamuk</i>	40	207	338	416	308	601	<b>1910</b>
<i>Filariasis</i>	-	-	-	-	1	-	<b>1</b>
<i>Ili Sari</i>	1	-	-	1	-	8	<b>10</b>
<i>Japanese Encephalitis</i>	5	2	2	2	1	4	<b>16</b>

JENIS PEMERIKSAAN	SEMESTER I						
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Total
<i>Kolestrol , Asam Urat, Gula Darah</i>	-	49	-	83	82	207	<b>421</b>
<i>TB</i>	-	-	-	-	4	122	<b>126</b>
<i>Malaria</i>	1	-	-	-	10	-	<b>11</b>
<b>TOTAL</b>	<b>208</b>	<b>810</b>	<b>1243</b>	<b>769</b>	<b>860</b>	<b>1341</b>	<b>5231</b>

- e. Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator
- 1) Memperkuat jejaring Kerjasama antar lintas sector dan lintas program di wilayah layanan
  - 2) Efektifitas dan efisiensi anggaran atas program yang dilaksanakan
  - 3) Peningkatan kapasitas SDM yang ada sesuai dengan bidang
  - 4) Sarana dan prasarana yang diperbaharui
- f. Analisa Penyebab Keberhasilan
- 1) Pengambilan sampel program yang terus berjalan
  - 2) Terjalannya jejaring yang baik antara BLKM Manado dengan Pemerintah Daerah serta stakeholder lainnya di wilayah layanan.
  - 3) Adanya kegiatan tambahan atas efisiensi anggaran untuk pelaksanaan
- g. Hambatan dan Solusi
- Belum terbitnya regulasi baru terkait penarikan tarif PNBP dikarenakan adanya perubahan SOTK dari BTKLPP Kelas I Manado ke BLKM Manado
- Yang dilakukan untuk mengatasi hambatan pada pencapaian kinerja ini adalah dengan mengikutsertakan pengambilan sampel PNBP pada kegiatan program yang berjalan
- h. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya
- Pencapaian kinerja indikator ini didukung oleh berbagai sumber daya diantaranya:
- Sumber daya manusia/metode/material sebagai berikut:
- Memanfaatkan media elektronik untuk penerbitan sertifikat hasil uji yang dilakukan oleh BLKM Manado



Sumber Daya Anggaran:

Anggaran yang dialokasikan untuk mencapai indikator kinerja ini sebesar Rp3.284.453.000,-, namun yang digunakan sampai dengan semester I adalah sebesar Rp.1.290.526.185,- atau sebesar 39.29% dari total anggaran yang dialokasikan.

Untuk melihat nilai efisiensi anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

E = Efisiensi

PAKi = Pagu Anggaran Keluaran i

RAKi = Realisasi anggaran Keluaran i

CKi = Capaian Keluaran i

Dengan rumus di atas maka diketahui :

PAKi : Rp. 3.284.453.000

RAKi : Rp. 1.290.526.185

CKi : 52.32% (0.52)

Sehingga efisiensi dapat dihitung :

$$Efisiensi = \frac{((3.284.453.000 \times 0.52) - 1.290.526.185)}{(3.284.453.000 \times 0.52)} \times 100\%$$

$$= 24.44\%$$

Nilai Efisiensi = 111%

Dengan demikian, indikator ini berjalan dengan efisien dengan Nilai Efisiensi 111%.

### 3. Persentase Bimbingan Teknis Secara Rutin Dan Berjenjang

#### a. Definisi Operasional

Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas adalah presentase labkesmas di wilayah binaan yang dilaksanakan bimbingan teknis.

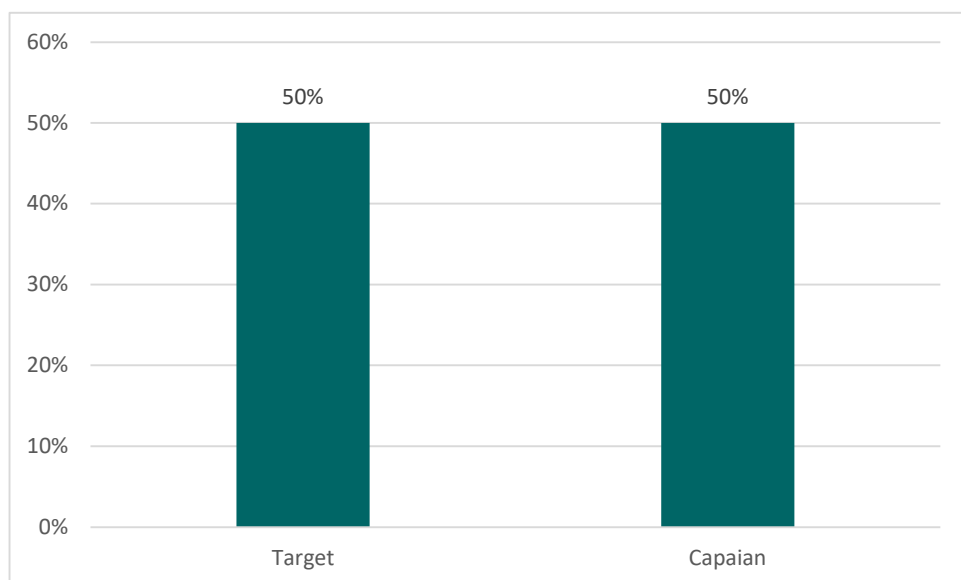
#### b. Cara Perhitungan

Jumlah labkesmas Tingkat 3 dan 50% Labkesmas Tingkat 2 dalam kurun waktu 1 (satu) tahun dikalikan 100%.

#### c. Analisis dan Capaian Indikator

##### 1) Perbandingan target dan indikator sampai dengan semester I

Target dan indikator sampai dengan semester I dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

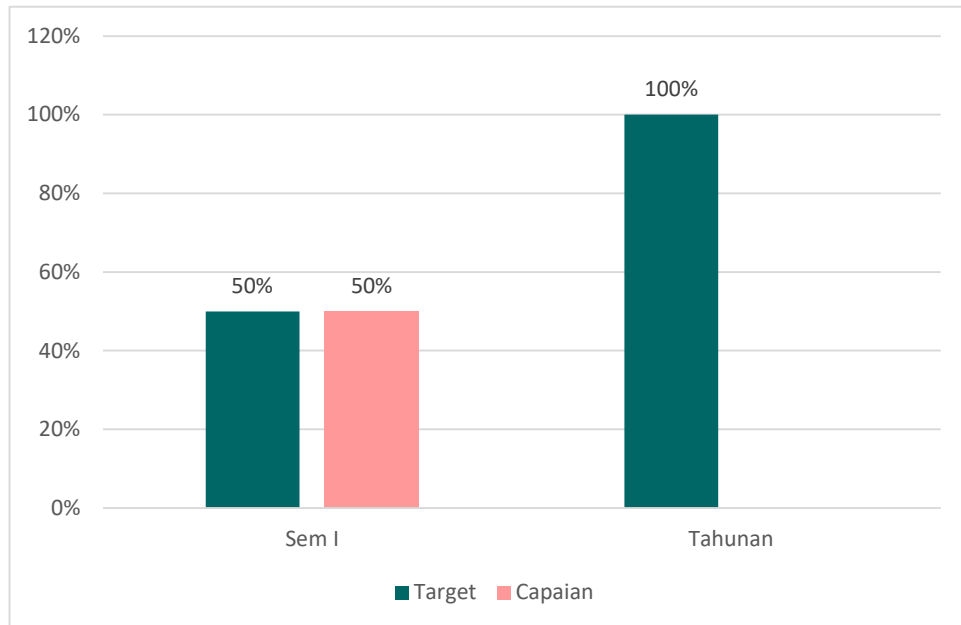


*Grafik 15. Perbandingan target dan Realisasi Indikator “Persentase Bimbingan Teknis Secara Rutin Dan Berjenjang” sampai dengan semester I*

Terlihat pada grafik di atas bahwa capaian indikator ini telah memenuhi target semester I yang ditetapkan yaitu sebesar 50% bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah layanan

2) Perbandingan target dan indikator kinerja semester I dengan target dalam setahun

Perbandingan target dan indikator kinerja semester I indikator Persentase Bimbingan Teknis Secara Rutin Dan Berjenjang dengan target dalam setahun dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

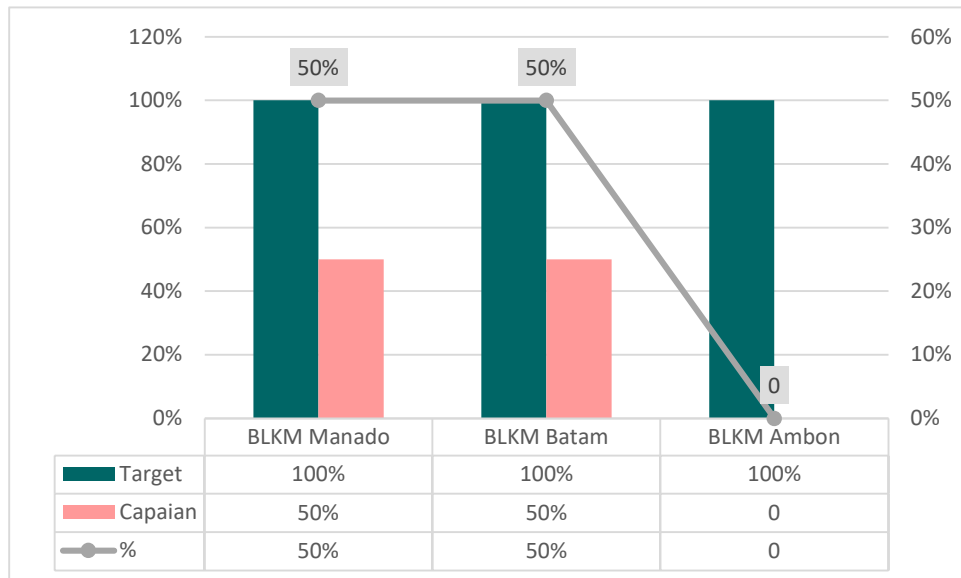


*Grafik 16. Perbandingan target dan capaian Indikator “Persentase Bimbingan Teknis Secara Rutin Dan Berjenjang” semester I dengan target Tahunan*

Dari grafik di atas terlihat bahwa capaian kinerja indikator ini semester I telah memenuhi target semester I yang ditetapkan yaitu sebesar 50%. Jika dibandingkan dengan target tahunan sebesar 100% maka capaian indikator ini pada semester I telah *on the track* atau dengan kata lain target tahunan optimis dapat dicapai.

3) Perbandingan capaian kinerja dengan satuan kerja sejenis

Perbandingan indikator kinerja semester I indikator Persentase Bimbingan Teknis Secara Rutin dan Berjenjang dengan satuan kerja lainnya yang sejenis dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



*Grafik 17. Perbandingan Indikator “Persentase Bimbingan Teknis Secara Rutin Dan Berjenjang” dengan BLKM lainnya*

Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa capaian BLKM Manado dan BLKM Batam pada semester I ini sebesar 50%. Namun pada BLKM Ambon belum terdapat indikator pada semester I ini.

d. Kegiatan yang dilakukan dalam pencapaian indikator

Capaian kinerja semester I ini melalui pelaksanaan kegiatan Bimtek sebagai berikut:

1) Tier 3

- a) Laboratorium Kesehatan Masyarakat Provinsi Sulawesi Utara
- b) Laboratorium Kesehatan Masyarakat Provinsi Gorontalo

2) Tier 2

- a) Labkesda Kota Gorontalo
- b) Labkesda Kabupaten gorontalo
- c) Labkesda Bolaang Mongondow

e. Upaya yang dilakukan

Upaya yang dilakukan dalam pemenuhan indikator ini diantaranya:

- 1) Melakukan bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang sesuai jadwal dan target yang telah di tentukan.
- 2) Selalu berkomunikasi ketika selesai kunjungan atau bimbingan mengenai masalah yang di alami.

f. Analisis Keberhasilan Capaian

Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian indikator ini adalah:

- 1) Adanya kerjasama antara Labkesmas tier 4, 3 dan tier 2
- 2) Komunikasi yang lancar dengan tier 3 dan 2
- 3) Dukungan manajemen

g. Hambatan dan Solusi

Hambatan yang dihadapi dalam pencapaian indikator ini diantaranya Jadwal yang tidak bertepatan antara Labkesmas tier 4 dengan tier 3 atau tier 2.

Solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang ditemui adalah dengan Berkoordinasi dan menjadwalkan ulang untuk melaksanakan bimtek

h. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Pencapaian kinerja indikator ini didukung oleh berbagai sumber daya diantaranya

Sumber daya manusia/metode/material sebagai berikut:

- 1) Telah dibentuknya SK Pembagian Tim Kerja di mana masing-masing tim dibagi Target Indikator Kinerja
- 2) Memanfaatkan koordinasi Via telp
- 3) Kegiatan dapat dilakukan bersamaan dengan kegiatan timker

Sumber Daya Anggaran

Anggaran yang dialokasikan untuk mencapai indikator kinerja ini sebesar Rp.85.637.000,-, namun yang digunakan sampai dengan semester I adalah

sebesar Rp.32.029.580 atau sebesar 37.48% dari total anggaran yang dialokasikan.

Untuk melihat nilai efisiensi anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

E = Efisiensi  
PAKi = Pagu Anggaran Keluaran i  
RAKi = Realisasi anggaran Keluaran i  
CKi = Capaian Keluaran i

Dengan rumus di atas maka diketahui :

PAKi : Rp.85.637.000

RAKi : Rp.32.029.580

CKi : 50% (0.5)

Sehingga efisiensi dapat dihitung :

$$Efisiensi = \frac{((85.637.000 \times 0.5) - 32.029.580)}{(85.637.000 \times 0.5)} \times 100\%$$

$$= 25.05\%$$

Nilai Efisiensi = 113%

Dengan demikian, indikator ini berjalan dengan efisien dengan nilai efisiensi sebesar 113%

#### 4. Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)

a. Definisi Operasional

UPT Labkesmas yang mengikuti dan menjadi peserta PME yang diselenggarakan oleh lembaga penyelenggara PME dan hasilnya dinyatakan lulus/ baik/ sesuai/ memuaskan dan/ atau kriteria kelulusan lainnya.

b. Cara Perhitungan

Penjumlahan keikutsertaan Labkesmas menjadi peserta PME dan lulus dalam kurun waktu 1 (satu) tahun.

c. Analisis dan Capaian Indikator

1) Perbandingan target dan indikator sampai dengan semester I

Capaian indikator Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME) semester I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

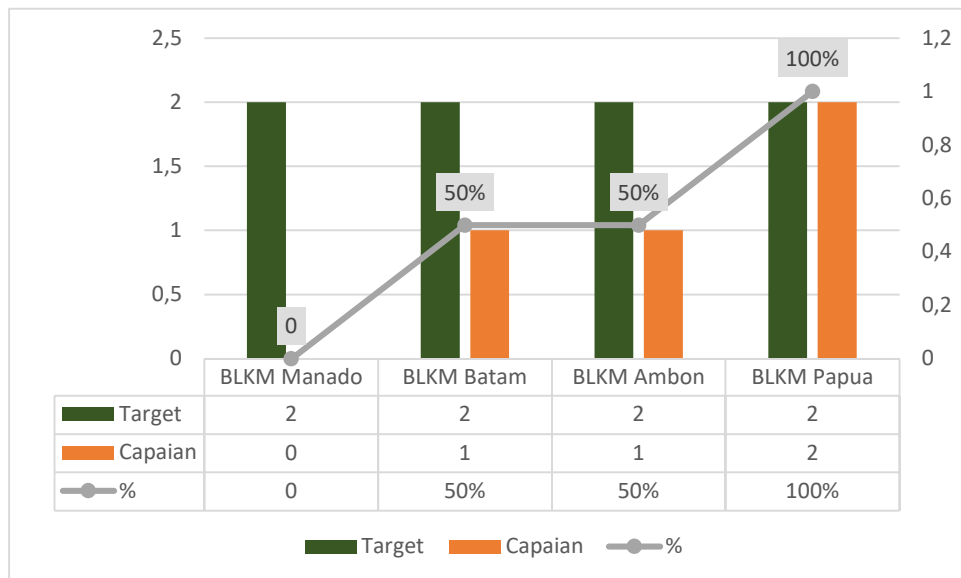
*Tabel 5. Rencana Pelaksanaan Pemantapan Mutu Eksternal*

Indikator Kinerja	Target	Triwulan I			Triwulan II			Triwulan III			Triwulan IV		
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des
Mengikuti dan Lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	2	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1
	2							1					1

Terlihat pada tabel diatas bahwa belum tidak terdapat target pelaksanaan pemantapan mutu eksternal pada semester I. Pelaksanaan PME direncanakan pada bulan Juli dan Desember, namun proses registrasi telah selesai dilakukan.

2) Perbandingan capaian kinerja dengan satuan kerja sejenis

Capaian kinerja indikator mengikuti dan lulus PME jika di bandingkan dengan BLKM lainnya sebagai berikut:



*Grafik 18. Perbandingan capaian Kinerja Mengikuti dan Lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME) semester I dengan BLKM lainnya*

Seperti terlihat pada grafik di atas bahwa dari keempat BLKM tier 4 capaian tertinggi ada pada BLKM Papua dimana capaiannya telah memenuhi target dengan persentase capaian 100%. Kemudian disusul BLKM Ambon dan Batam dengan persentase capaian sebesar 50%. BLKM Manado sendiri belum terdapat indikator pada semester I karena pelaksanaan mengikuti dan lulus PME dijadwalkan untuk dilaksanakan pada semester II.

- d. Rencana pemenuhan target indikator ini dengan rincian sebagai berikut :
- 1) Pemeriksaan sampel PME dari BBLKM Makassar
  - 2) Pemeriksaan sampel di Balai Besar Standarisasi dan Pelayanan Jasa Industri Agro / BBSPJIA
- e. Upaya yang dilakukan sampai dengan semester I ini adalah Mendaftarkan keikutsertaan PME di beberapa laboratorium pengujian untuk dilakukan pengujian pada semester II



f. Analisis Keberhasilan Capaian

Faktor-faktor yang mempengaruhi capaian indikator ini salah satunya Memantau informasi terkini penyelenggara PME setiap tahun

g. Hambatan dan Solusi

Hambatan yang ditemui dalam pencapaian indikator ini pelaksanaan PME dijadwalkan oleh penyelenggara dan baru bisa dilaksanakan pada semester II

Solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang ada adalah mengikuti PME sesuai jadwal yang ditentukan penyelenggara sembari memantau updatean informasi dari penyelenggara

h. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Pencapaian kinerja indikator ini didukung oleh berbagai sumber daya diantaranya

Sumber daya manusia/metode/material sebagai berikut:

1. Penambahan ruang lingkup parameter uji lainnya yang bisa diikutsertakan dalam PME
2. Aktifnya penanggung jawab kegiatan melakukan koordinasi dengan penyelenggara PME via whatsapp

**5. Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional**

a. Definisi Operasional

MoU / PKS/ Forum kerjasam/ forum koordinasi adalah bentuk kegiatan kemitraan atau kerjasama dengan jejaring dan / atau institusi nasional dan/ atau institusi internasional terkait layanan pemeriksaan / pengujian laboratorium/ magang/ penelitian/ fasilitator/ narasumber/ pendidikan dan pelatihan

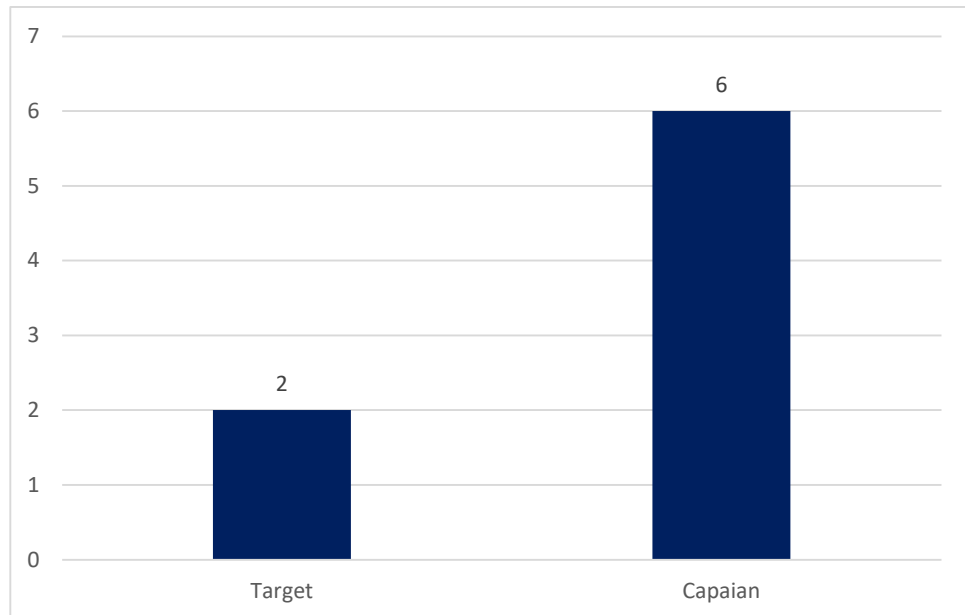
b. Cara Perhitungan

Penjumlahan MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional dalam kurun waktu 1 (satu) tahun

c. Analisis dan Capaian Indikator

1) Perbandingan target dan indikator sampai dengan semester I

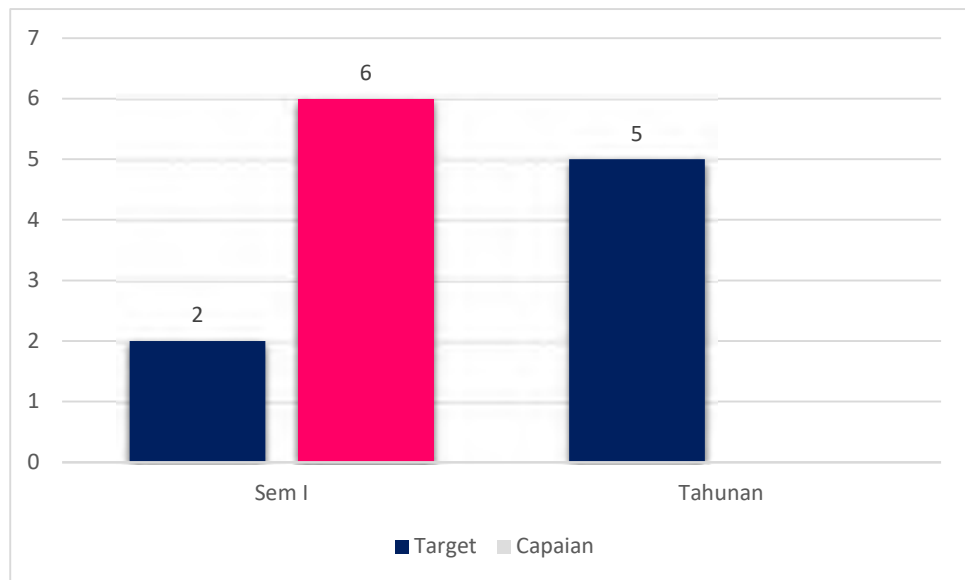
Perbandingan target dan indikator sampai dengan semester I indikator Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional ini dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



*Grafik 19. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator “Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional” sampai dengan semester I*

Terlihat pada grafik di atas bahwa capaian indikator ini sampai dengan semester I telah melewati target yang ditetapkan yaitu sebanyak 6 MoU dari 2 MoU yang ditargetkan

2) Perbandingan target dan indikator kinerja semester I dengan target tahunan  
Target dan capaian sampai dengan semester I Realisasi Indikator Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional jika di bandingkan dengan tahun tahunan s sebagai berikut :



*Grafik 20. Perbandingan target dan indikator kinerja semester I dengan target tahunan indikator “Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional”*

3) Perbandingan capaian kinerja dengan satker sejenis

Pencapaian atas target kinerja indikator ini jika di bandingkan dengan BLKM Kelas lainnya selama semester I sebagai berikut:



*Grafik 21. Perbandingan capaian Indikator “Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional” dengan BLKM lainnya.*

Seperti yang terlihat pada grafik di atas bahwa pada semester I capaian tertinggi ada pada BLKM Manado dimana telah memenuhi bahkan melebihi target yang ditetapkan dengan persentase capaian sebesar 120%.

Kemudian BLKM Ambon dengan persentase capaian sebesar 100% atau telah memenuhi target tahunan yang ditetapkan disusul oleh BLKM Batam dan Ambon dengan persentase capaian sebesar 80%.

d. Kegiatan yang dilakukan untuk pencapaian indikator ini

Pencapaian target tahun 2024 semester I melalui pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

- 1) MoU FMIPAK
- 2) MoU PT.Mtra hijau Asia
- 3) MoU FKM Unsrat
- 4) MoU Poltekkes Kemenkes Manado
- 5) MoU FMIPA Unsrat
- 6) MoU Prodia

e. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator ini sebagai berikut :

- 1) Membangun kerjasama dengan mitra dari sektor Perguruan Tinggi, Pemerintah Prov/Kab/Kota, dan Swasta
- 2) Menindaklanjuti secara rutin rencana kerja sama dengan mitra

f. Analisis Keberhasilan Capaian

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian indikator ini adalah:

- 1) Membangun kerjasama dengan mitra dari sektor Perguruan Tinggi, Pemerintah Prov/Kab/Kota, dan Swasta
- 2) Menindaklanjuti secara rutin rencana kerjasama dengan mitra

g. Hambatan dan Solusi

Hambatan yang ditemui dalam pencapaian indikator ini adalah Membangun kerjasama dengan mitra dari sektor Perguruan Tinggi, Pemerintah Prov/Kab/Kota, dan Swasta

Solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yaitu dengan menghubungi mitra untuk menyepakati waktu koordinasi

h. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Pencapaian kinerja indikator ini didukung oleh berbagai sumber daya diantaranya

Sumber daya manusia/metode/material sebagai berikut:

- 1) Koordinasi secara rutin dengan mitra via tatap muka, telepon dan whatsapp
- 2) Penandatanganan MoU dilaksanakan dengan beberapa mitra sekaligus

Sumber Daya Anggaran

Anggaran yang dialokasikan untuk mencapai indikator kinerja ini sebesar Rp.82.120.000,- namun yang digunakan sampai dengan semester I hanya sebesar Rp.63.495.192,- atau sebesar 77.32% dari total anggaran yang dialokasikan.

Untuk melihat nilai efisiensi anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

- E = Efisiensi  
PAKi = Pagu Anggaran Keluaran i  
RAKi = Realisasi anggaran Keluaran i  
CKi = Capaian Keluaran i

Dengan rumus di atas maka diketahui :

- PAKi : Rp. 82.120.000  
RAKi : Rp. 63.495.192  
CKi : 120% (1.2)

Sehingga efisiensi dapat dihitung :

$$\begin{aligned} Efisiensi &= \frac{((82.120.000 \times 1.2) - 63.495.192)}{(82.120.000 \times 1.2)} \times 100\% \\ &= 35.57\% \end{aligned}$$

Nilai Efisiensi = 139%

Dengan demikian, pencapaian indikator ini berjalan dengan efisien, dengan nilai efisiensi sebesar 139%

## 6. Memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori

### a. Definisi Operasional

Standar minimal pengelolaan sistem biorepositori, mencakup :

Sarana prasarana : ketersediaan ruangan tempat khusus, akses terbatas, CCTV, kapasitas Revco penyimpanan ; SDM : kualifikasi SDM lengkap sesuai standar, sudah mendapat pelatihan biorepository ; Spesimen dan atau / sampel : jumlah spesimen dan / atau sampel yang terhubung dengan informasi identitas dan asal spesimen/ sampel sebanyak minimal 1.000 spesimen dan / atau sampel (baik secara manual maupun elektronik); SOP : tersedia SOP pengelolaan sistem biorepositori

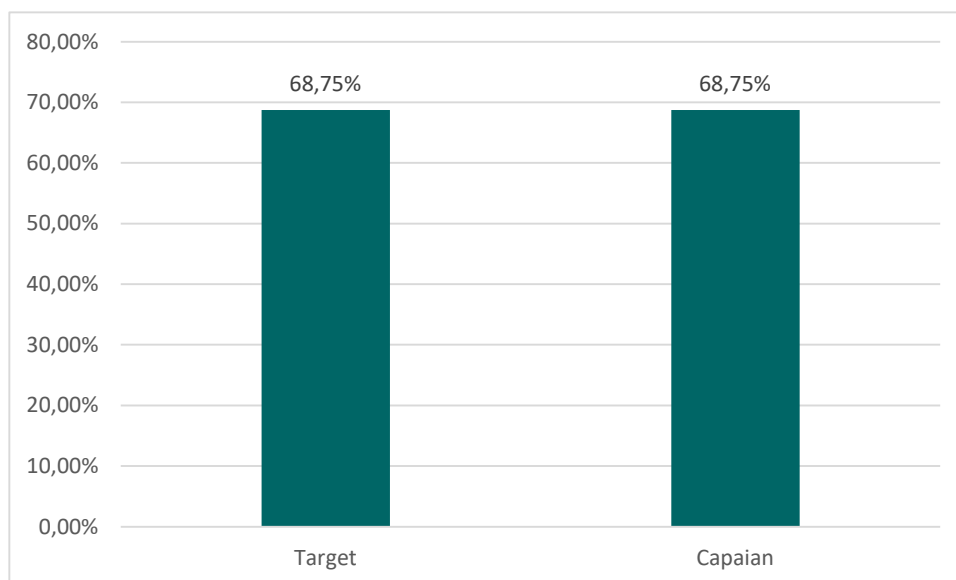
### b. Cara Perhitungan

Jumlah standar sistem pengelolaan biorepositori yang dimiliki dibagi dengan jumlah standar minimal pengelolaan biorepositori dalam kurun waktu 1 (satu) tahun dikalikan 100 %

### c. Analisis dan Capaian Indikator

#### 1) Perbandingan target dan indikator semester I

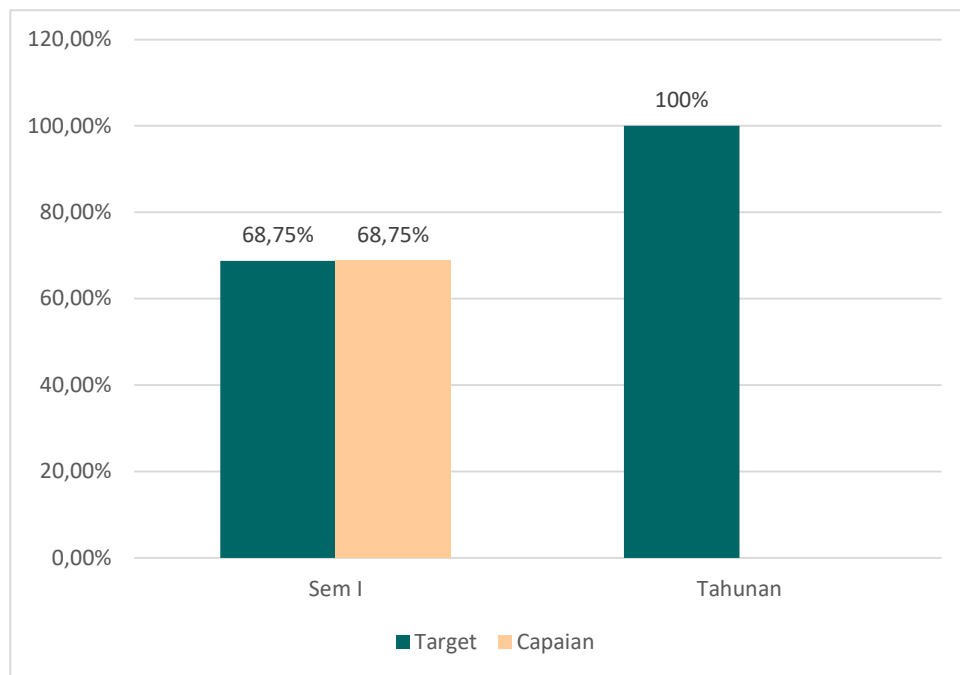
Perbandingan target dan capaian indikator ini sampai dengan semester I dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



*Grafik 22. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator “Memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori” Semester I*

Terlihat pada grafik diatas bahwa target yang ditetapkan pada semester I yaitu sebesar 68.75% dapat tercapai sesuai yang ditargetkan dengan persentase capaian sebesar 100%

- 2) Perbandingan target dan indikator kinerja semester I dengan target Tahunan  
Perbandingan target dan indikator kinerja semester I dengan target Tahunan TA. 2024 dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

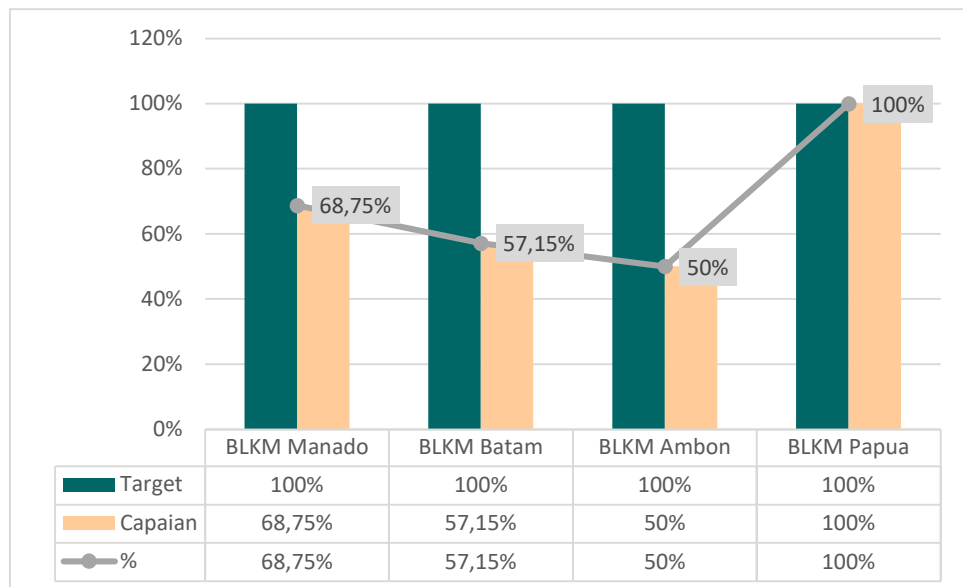


*Grafik 23. Perbandingan capaian Indikator “Memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori” semester I dengan target Tahunan*

Terlihat pada grafik di atas bahwa capaian kinerja semester I indikator ini telah memenuhi target semester I yang ditetapkan atau sebesar 68.75% dari target tahunan yang di tetapkan yaitu 100%. Jika melihat trend capaian ini maka indikator ini telah berjalan *on track* atau optimis dapat dicapai pada akhir tahun.

- 3) Perbandingan capaian kinerja dengan satuan kerja sejenis

Untuk perbandingan capaian kinerja indikator ini dengan satker sejenis lainnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



**Grafik 24. Perbandingan Capaian Indikator “Memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori” dengan BLKM Lainnya**

Terlihat pada grafik di atas bahwa seluruh satker BLKM menargetkan 100% untuk indikator ini. Capaian tertinggi ada pada BLKM Papua dengan capaian sebesar 100% yang artinya telah mencapai target tahunannya yang ditetapkan. Disusul oleh BLKM Manado dengan capaian sebesar 68.75% kemudian BLKM Batam sebesar 57.15 dan terakhir BLKM Ambon sebesar 50%

d. Upaya-upaya yang dilakukan dalam pencapaian indikator ini berupa:

- 1) Penyediaan ruangan serta sarana dan prasarana pendukung pengelolaan biorepository
- 2) Peningkatan kapasitas petugas dengan mengikuti On Job Training (OJT) di Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan (BBLBK) Jakarta

e. Analisis Keberhasilan Capaian

- 1) Sarana dan prasarana pendukung biorepositori yang diperbaharui
- 2) Kapasitas Sumber daya manusia pengelola biorepositori yang ditingkatkan

f. Hambatan dan Solusi

Hambatan yang ditemui dalam pencapaian indikator ini adalah Standar minimal untuk pemenuhan Pengelolaan Biorepositori belum diatur



Adapun solusi yang ditempuh untuk mengatasi hambatan yang adalah dengan terus berprogres dalam penyediaan standar minimal sambil menunggu Penetapan Standar Minimal Biorepository

g. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Pencapaian kinerja indikator ini didukung oleh berbagai sumber daya diantaranya

Sumber daya manusia/metode/material sebagai berikut:

- 1) Adanya dukungan sarana dan prasarana dari Proyek InPULS
- 2) petugas pengelola Biorepositori yang telah mengikuti OJT
- 3) Pengelolaan Biorepositori dimonitoring dan evaluasi langsung

Sumber Daya Anggaran

Anggaran yang dialokasikan untuk mencapai indikator kinerja ini sebesar Rp.806.770.000,-, namun yang digunakan sampai dengan semester I baru sebesar Rp.194.190.680,- atau sebesar 24.07% dari total anggaran yang dialokasikan.

Untuk melihat nilai efisiensi anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

E = Efisiensi

PAKi = Pagu Anggaran Keluaran i

RAKi = Realisasi anggaran Keluaran i

CKi = Capaian Keluaran i

Dengan rumus di atas maka diketahui :

PAKi : Rp.806.770.000

RAKi : Rp.194.190.680

CKi : 68.75% (0.68)

Sehingga efisiensi dapat dihitung :

$$\begin{aligned} Efisiensi &= \frac{((806.770.000 \times 0.68) - 194.190.680)}{(806.770.000 \times 0.68)} \times 100\% \\ &= 64.60\% \end{aligned}$$

Nilai Efisiensi = 212%

Dengan demikian, indikator ini berjalan secara efisien dengan nilai efisiensi sebesar 212%

## 7. Jumlah Labkesmas Tingkat 1, 2 dan 3 di wilayah binaan sesuai standar

### a. Definisi Operasional

Jumlah Labkesmas Tingkat 1, 2 dan 3 di wilayah binaan sesuai standar adalah jumlah labkesmas Tingkat 1, 2 dan 3 di wilayah binaan yang memiliki alat laboratorium sesuai standar (Kepmenkes tentang Standar Labkesmas)

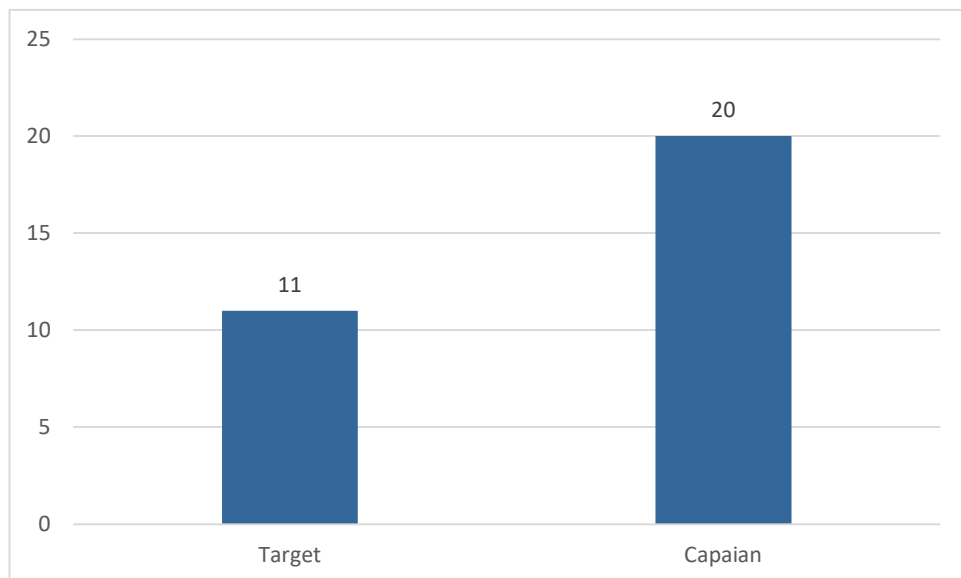
### b. Cara Perhitungan

Penjumlahan Labkesmas Tingkat 1,2 dan 3 di wilayah binaan yang memiliki alat laboratorium sesuai standar (Kepmenkes Standar Labkesmas) dalam waktu 1 (satu) tahun

### c. Analisis dan Capaian Indikator

#### 1) Perbandingan target dan indikator semester I

Capaian indikator Jumlah Labkesmas Tingkat 1, 2 dan 3 di wilayah binaan sesuai standar sampai dengan semester I dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

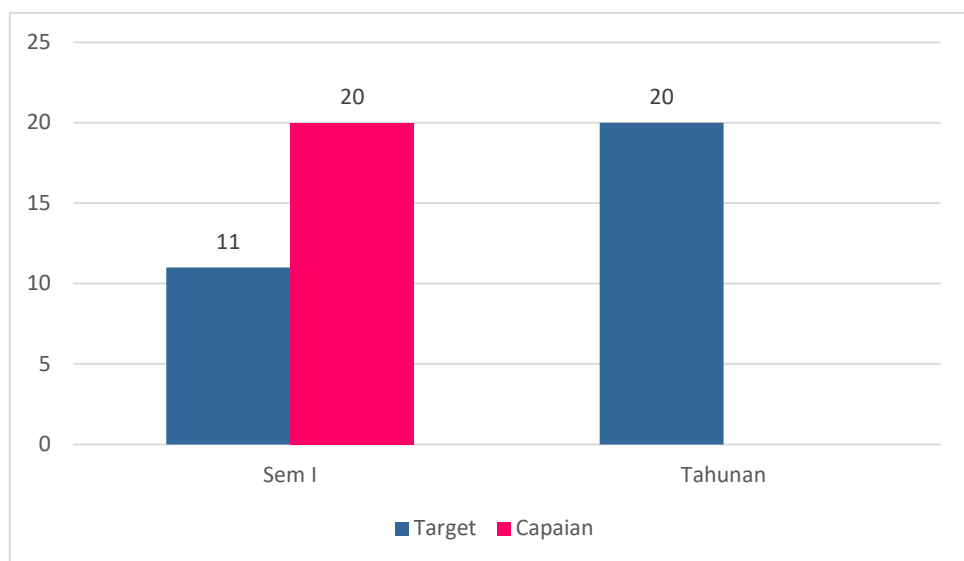


*Grafik 25. Perbandingan target dan Realisasi Indikator “Jumlah Labkesmas Tingkat 1, 2 dan 3 di wilayah binaan sesuai standar” sampai dengan semester I*

Terlihat pada grafik di atas bahwa capaian indikator ini sampai dengan semester I adalah sebesar 20 Labkesmas dari target yang ditetapkan sebesar 11 Labkesmas. Capaian ini sudah melebihi target yang ditetapkan dengan persentase capaian sebesar 181%

2) Perbandingan target dan indikator kinerja semester I dengan target Tahunan

Perbandingan target Jumlah Labkesmas Tingkat 1, 2 dan 3 di wilayah binaan sesuai standar dan indikator kinerja semester I dengan target Tahunan dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



*Grafik 26. Perbandingan target dan capaian Indikator “Jumlah Labkesmas Tingkat 1, 2 dan 3 di wilayah binaan sesuai standar” semester I dengan target tahunan*

Terlihat pada grafik di atas bahwa capaian indikato ini pada semester I adalah sebesar 20 Labkesmas dari 11 Labkesmas yang di targetkan pada semester I. Capaian ini jika di bandingkan dengan target tahunan maka telah memenuhi target Tahunan yang ditetapkan

3) Perbandingan Capaian Kinerja dengan satker sejenis

Perbandingan capaian indikator ini dengan sesama satker BLKM Koordinator regional adalah sebagai berikut:



**Grafik 27. Perbandingan Capaian Indikator “ Jumlah Labkesmas Tingkat 1, 2 dan 3 di wilayah binaan sesuai standar” dengan BLKM Lainnya**

Pada grafik di atas terlihat bahwa target yang ditetapkan oleh masing-masing Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat berbeda-beda. Hal ini dikarenakan jumlah Tier 1, 2 dan 3 dimasing-masing daerah yang jumlahnya beragam. Berdasarkan persentase capaiannya, BLKM Manado dan BLKM Ambon memiliki capaian tertinggi yaitu sebesar 100% dari target tahunan yang ditetapkan. Kemudian disusul oleh BLKM Batam sebesar 46.67% dan terakhir adalah BLKM Papua yang belum memiliki capaian pada semester I tahun ini.

d. Pencapaian Indikator ini melalui berbagai kegiatan yang ada di antaranya:

- 1) Puskesmas Doloduo
- 2) Puskesmas Tanoyan
- 3) Puskesmas Passi Barat
- 4) Puskesmas Pintu Kota
- 5) Puskesmas Bitung Barat
- 6) Puskesmas Danowudu
- 7) Puskesmas Inobonto
- 8) Puskesmas Paniki Bawah
- 9) Puskesmas Bengkol
- 10) Puskesmas Kombos

- 11) Puskesmas Tongkaina
- 12) Puskesmas Suwawa Selatan
- 13) Puskesmas Tilongkabila
- 14) Puskesmas Telaga
- 15) Puskesmas Limboto
- 16) Puskesmas Batudaa
- 17) Puskesmas Tabongo
- 18) Puskesmas Tilango
- 19) Puskesmas Tibawa
- 20) Puskesmas Anggrek

e. Upaya yang dilakukan

Upaya-upaya yang dilakukan untuk memenuhi target indikator ini adalah sebagai berikut :

- 1) Melakukan kunjungan ketika ada jadwal kegiatan timker
- 2) Melakukan koordinasi dengan labkesmas tier 1 di wilayah binaan

f. Analisis Keberhasilan Capaian

- 1) Kerjasama lintas sektor tier 4 dan tier 1
- 2) Adanya dukungan manajemen dan sarana prasarana

g. Hambatan dan Solusi

Hambatan yang ditemui dalam pencapaian indikator ini yaitu Jadwal yang tidak bertepatan antara Labkesmas tier 4 dengan tier 1.

solusi yang dilakukan berupa berkoordinasi lebih lanjut dan menjadwalkan ulang untuk pelaksanaan Bimtek

h. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Pencapaian kinerja indikator ini didukung oleh berbagai sumber daya diantaranya

Sumber daya manusia/metode/material sebagai berikut:

- 1) Telah dibentuknya SK Pembagian Tim Kerja di mana masing-masing tim dibagi Target Indikator Kinerja

- 2) Memanfaatkan koordinasi Via telp
- 3) Kegiatan dapat dilakukan bersamaan dengan kegiatan timker

### Sumber Daya Anggaran

Anggaran yang dialokasikan untuk mencapai indikator kinerja ini sebesar Rp.151.798.000,-, namun yang digunakan sampai dengan semester I adalah sebesar Rp.64.185.160 atau sebesar 42.28% dari total anggaran yang dialokasikan.

Untuk melihat nilai efisiensi anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

- E = Efisiensi  
 PAKi = Pagu Anggaran Keluaran i  
 RAKi = Realisasi anggaran Keluaran i  
 CKi = Capaian Keluaran i

Dengan rumus di atas maka diketahui :

- PAKi : Rp. 151.798.000  
 RAKi : Rp. 64.185.160  
 CKi : 100% (1)

Sehingga efisiensi dapat dihitung :

$$\begin{aligned} Efisiensi &= \frac{((151.798.000 \times 1) - 64.185.160)}{(151.798.000 \times 1)} \times 100\% \\ &= 57.72\% \end{aligned}$$

- Nilai Efisiensi = 194%

Dengan demikian, indikator ini berjalan secara efisien dengan nilai efisiensi sebesar 194%

## 8. Persentase Realisasi Anggaran

### a. Definisi Operasional

Kegiatan pelaksanaan anggaran yang meliputi kegiatan analisis serta evaluasi pelaksanaan anggaran

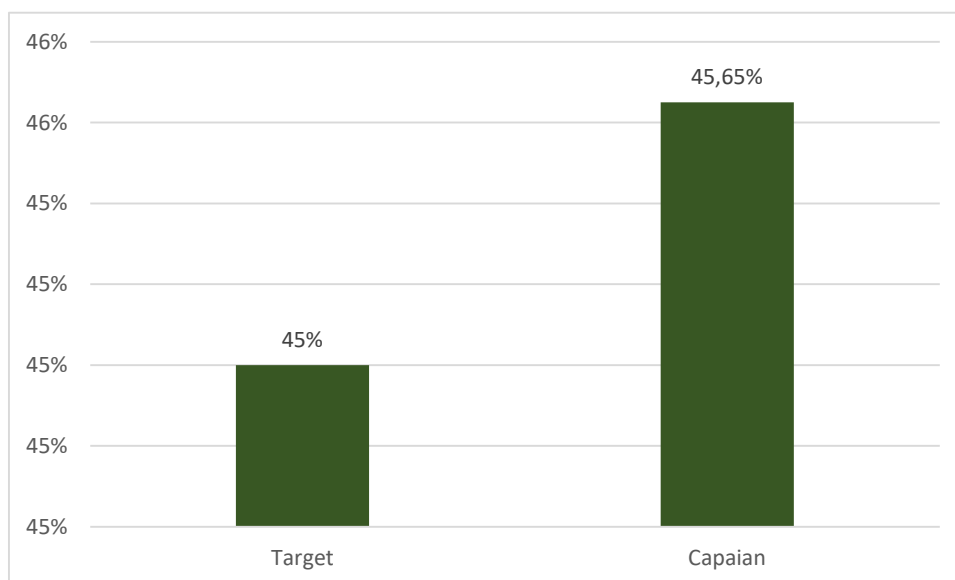
### b. Cara Perhitungan

Jumlah Realisasi anggaran selama tahun 2024 di bagi dengan Jumlah Pagu Alokasi Anggaran selama tahun 2024

### c. Analisis dan Capaian Indikator

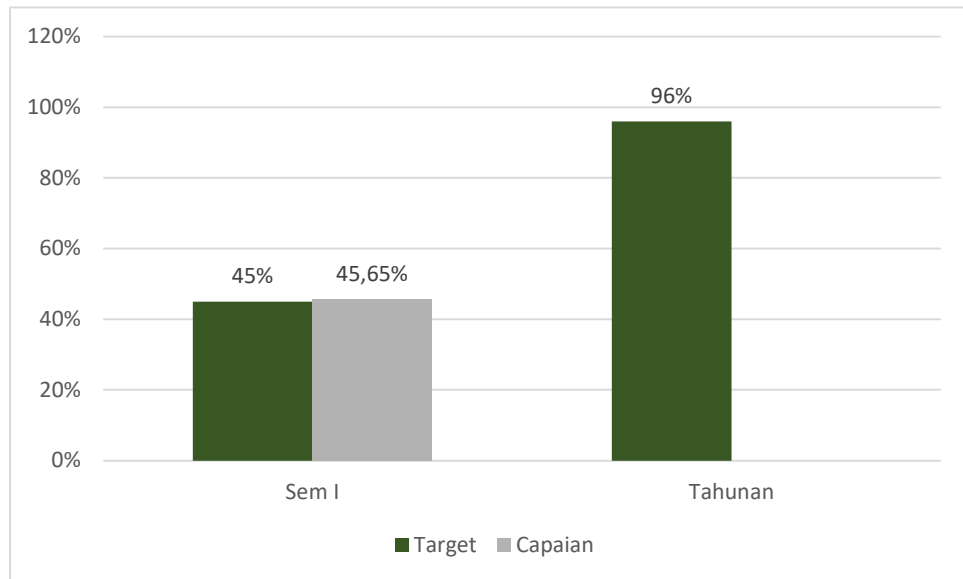
#### 1) Perbandingan target dan indikator semester I

Perbandingan target dan capaian indikator Persentase Realisasi anggaran semester I dapat dilihat sebagai berikut:



*Grafik 28. Perbandingan target dan Realisasi Indikator “Persentase Realisasi anggaran” semester I*

2) Perbandingan target dan indikator kinerja semester I dengan target tahunan Indikator ini merupakan indikator direktif pimpinan yang dituangkan ke dalam perjanjian kinerja Tahun 2024. Untuk itu perbandingan target dan capaian semester I dan target tahunan sebagai berikut :



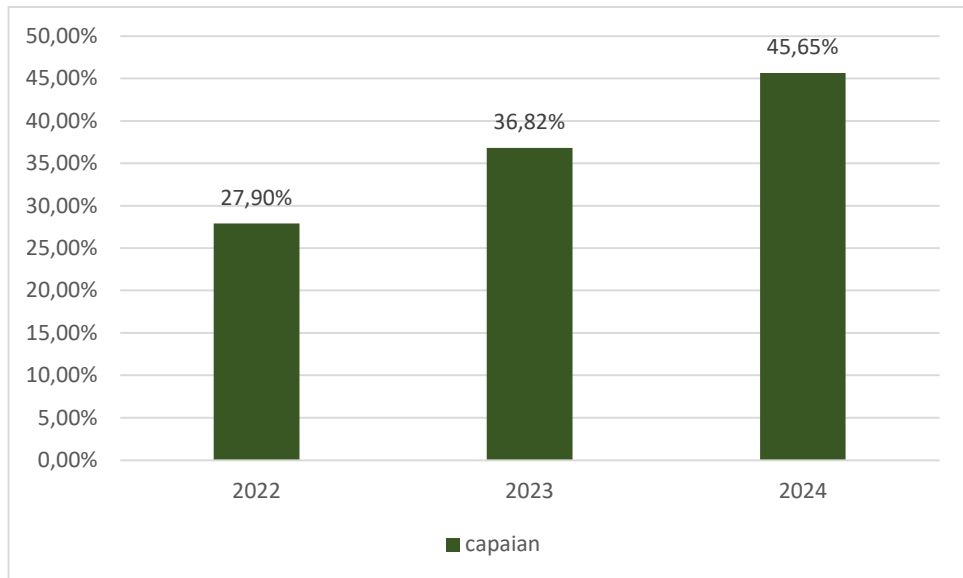
*Grafik 29. Perbandingan Capaian Indikator “Persentase Realisasi anggaran” semester I dengan target tahunan*

Terlihat pada grafik di atas bahwa capaian indikator ini telah memenuhi target semester I bahkan sedikit lebih diatas target yang telah ditetapkan yaitu 45.65% dari 45% atau 48% dari target tahunan yang ditetapkan. Jika dibandingkan dengan target tahunan yaitu 96% maka dibutuhkan usaha keras untuk dapat memenuhi target tahunan tersebut.

3) Perbandingan indikator kinerja dengan semester I dengan tahun-tahun sebelumnya

Perubahan SOTK dari yang sebelumnya BTKLPP Kelas I Manado menjadi BLKM Manado menyebabkan beberapa indikator berubah. Namun untuk indikator persentase ralisasi anggaran terus berlanjut dikarenakan merupakan indikator direktif pimpinan. Perbandingan indikator kinerja dengan semester I dengan tahun-tahun sebelumnya sebagai berikut:



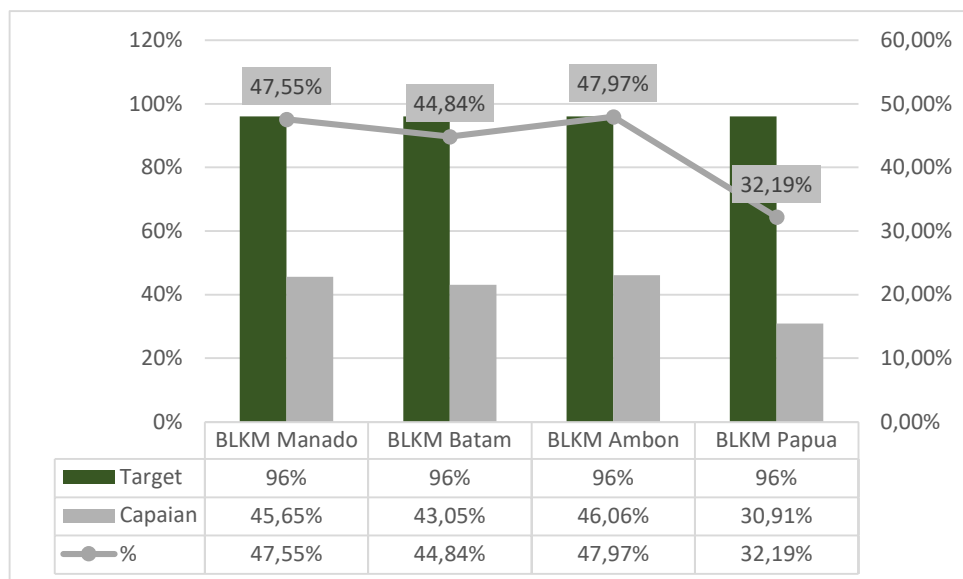


**Grafik 30. Perbandingan capaian semester I Indikator “Persentase Realisasi anggaran” dengan tahun-tahun sebelumnya**

Terlihat pada grafik di atas bahwa capaian selama semester I adalah pada pada tahun 2024 yaitu sebesar 45.65% kemudian disusul tahun 2023 yaitu sebesar 36.82% dan tahun 2022 sebesar 27.90%. dari rentang tiga tahun tersebut terlihat capaian paling tinggi ada pada tahun 2024 dengan atau persentase capaian sampai dengan 49%

4) Perbandingan capaian kinerja dengan satker sejenis

Perbandingan target kinerja dengan BLKM lainnya dapat dilihat pada grafik di bawah



**Grafik 31. Perbandingan capaian kinerja indikator “Persentase Realisasi anggaran” dengan BLKM Lainnya**

Terlihat pada grafik di atas bahwa capaian persentase realisasi anggaran semester I yang tertinggi adalah BLKM Ambon dengan persentase capaian sebesar 47.97%, kemudian BLKM Manado dengan persentase capaian sebesar 47.55%. disusul BLKM Batam dengan persentase capaian sebesar 44.84% dan terakhir BLKM Papua dengan persentase capaian sebesar 32.19%

d. Kegiatan yang dilakukan dalam pencapaian indikator

Kegiatan yang dilakukan untuk pemenuhan target adalah dengan berupaya mendorong realisasi anggaran berjalan sesuai target yang telah ditetapkan setiap triwulan sebagaimana tertuang dalam Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-5/PB/2024 tentang Petunjuk Teknis Penilaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Belanja Kementerian Negara/Lembaga.

e. Upaya-upaya dalam pemenuhan target

Beberapa upaya yang dilakukan untuk pemenuhan target yaitu

- 1) Melakukan screening anggaran yang berpotensi tidak terserap
- 2) Mengoptimalkan sisa-sisa anggaran
- 3) Mengikuti rapat pemantauan realisasi anggaran yang dilakukan oleh Eselon I dan Kanwil setempat
- 4) Memantau belanja kontraktual

f. Analisis Keberhasilan Capaian

Indikator ini dapat tercapai karena hal-hal sebagai berikut:

- 1) Adanya kerjasama yang baik dari setiap pelaksana kegiatan
- 2) Tidak adanya retur SP2D sepanjang tahun anggaran 2024
- 3) Adanya koordinasi yang baik diantara para pengelola keuangan

g. Hambatan dan Solusi

Belum adanya regulasi terbaru terkait tarif PNBK pasca perubahan SOTK dari BTKLPP Kelas I Manado ke BLKM Manado mengakibatkan terhambatnya pemungutan PNBK sampai dengan semester I. Sehingga kegiatan bersumber PNBK belum dapat terlaksana sesuai jadwal yang telah ditentukan. Beberapa

kegiatan tagging prioritas nasional pun menjadi terhambat penyerapannya dikarenakan belum adanya PNBPN yang bisa dipungut.

Solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan adalah dengan menyusun kembali RPK dan RPD serta memaksimalkan sumber daya yang ada untuk memaksimalkan pelaksanaan anggaran bersumber rupiah murni sampai dengan terbitnya regulasi terbaru atas tarif dasar pemungutan PNBPN.

#### h. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Pencapaian kinerja indikator ini didukung oleh berbagai sumber daya diantaranya

Sumber daya manusia/metode/material sebagai berikut:

- 1) Mengoptimalkan penggunaan perangkat pengolah data yang ada
- 2) Pemantauan RPK dan RPD via google Spreadsheet

#### Sumber Daya Anggaran

Anggaran yang dialokasikan untuk mencapai indikator kinerja ini sebesar Rp.10.939.220.000,-, namun yang digunakan hanya sebesar Rp.5.389.498.307,- atau sebesar 49.26% dari total anggaran yang dialokasikan.

Untuk melihat nilai efisiensi anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

E = Efisiensi

PAKi = Pagu Anggaran Keluaran i

RAKi = Realisasi anggaran Keluaran i

CKi = Capaian Keluaran i

Dengan rumus di atas maka diketahui :

PAKi : Rp. 10.939.220.000

RAKi : Rp. 5.389.498.307

CKi : 47.55% (0.47)

Sehingga efisiensi dapat dihitung :

$$\begin{aligned} Efisiensi &= \frac{((10.939.220.000 \times 0.47) - 5.389.498.307)}{(10.939.220.000 \times 0.47)} \times 100\% \\ &= - 4.82\% \end{aligned}$$

Nilai Efisiensi = 38%

Dengan demikian, indikator ini berjalan sangat efisien dengan nilai efisiensi sebesar 38%

## 9. Nilai Kinerja Anggaran

### a. Definisi Operasional

Hasil evaluasi kinerja anggaran berupa penilaian kinerja anggaran perencanaan dan penilaian kinerja pelaksanaan anggaran

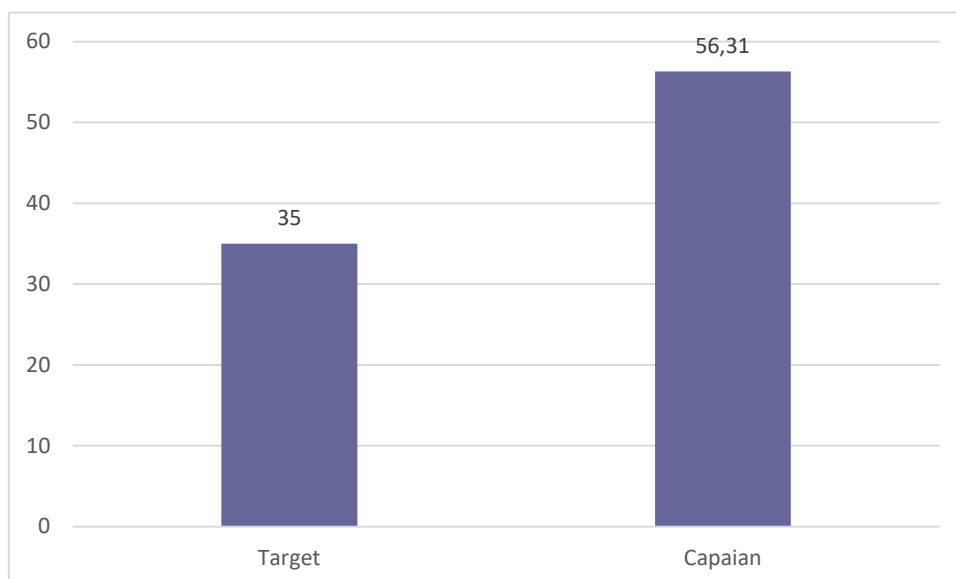
### b. Cara Perhitungan

Penjumlahan 50% dari nilai kinerja atas perencanaan anggaran dan 50% dari nilai kinerja atas pelaksanaan anggaran

### c. Analisis dan Capaian Indikator

#### 1) Perbandingan target dan indikator semester I

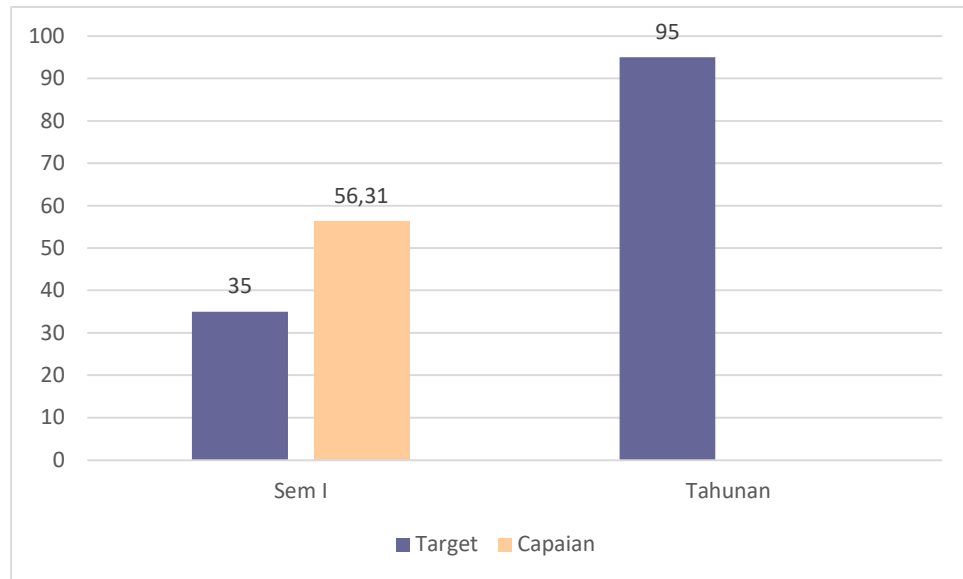
Capaian indikator Nilai Kinerja Anggaran semester I seperti yang terlihat grafik di bawah ini :



Grafik 32. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator "Nilai Kinerja Anggaran" Semester I

Pada grafik di atas terlihat bahwa capaian semester I ini sebesar 56.31. capaian ini telah memenuhi bahkan melebihi target yang ditetapkan yaitu sebesar 35.

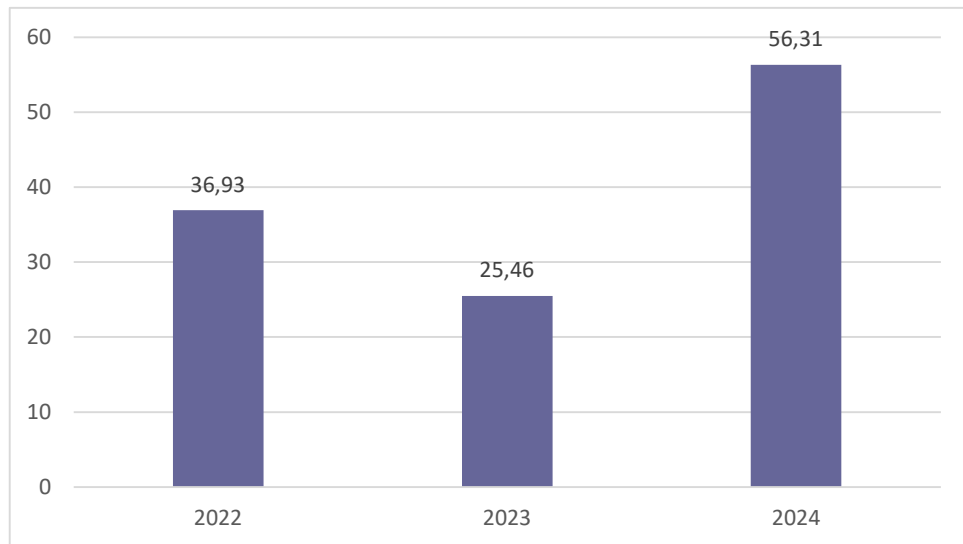
- 2) Perbandingan indikator kinerja semester I dengan target Tahunan  
Target dan capaian indikator ini semester I jika di bandingkan dengan target tahun sebagai berikut :



*Grafik 33. Perbandingan capaian Indikator “Nilai Kinerja Anggaran” semester I dengan target tahunan*

Pada grafik di atas terlihat bahwa capaian semester I adalah sebesar 56.31 atau sebesar 59.27% dari target yang telah ditetapkan. Jika melihat capaian ini maka optimis target tahunan akan dapat dicapai namun dengan usaha yang lebih.

- 3) Perbandingan capaian kinerja semester I dengan tahun-tahun sebelumnya  
Pencapaian atas target kinerja indikator ini selama semester I jika di bandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

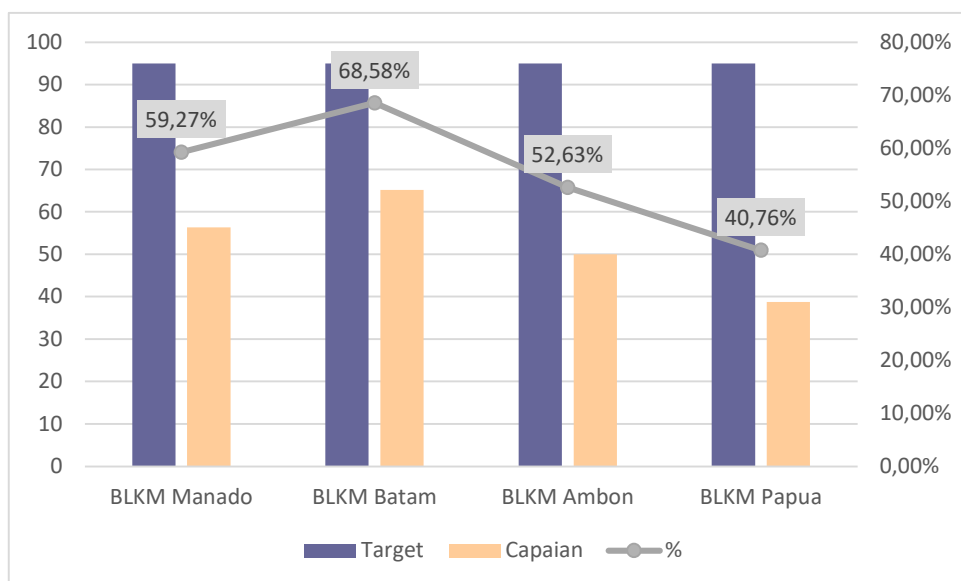


**Grafik 34.** Perbandingan capaian Indikator semester I “Nilai Kinerja Anggaran” dengan tahun-tahun sebelumnya

Seperti yang terlihat pada grafik di atas bahwa capaian kinerja semester I yang tertinggi ada pada tahun 2024 yaitu sebesar 56.31. disusul tahun 2022 sebesar 36.93 dan tahun 2023 sebesar 25.46. capaian kinerja 2024 telah memenuhi 59.27% dari target tahunan yang ditetapkan.

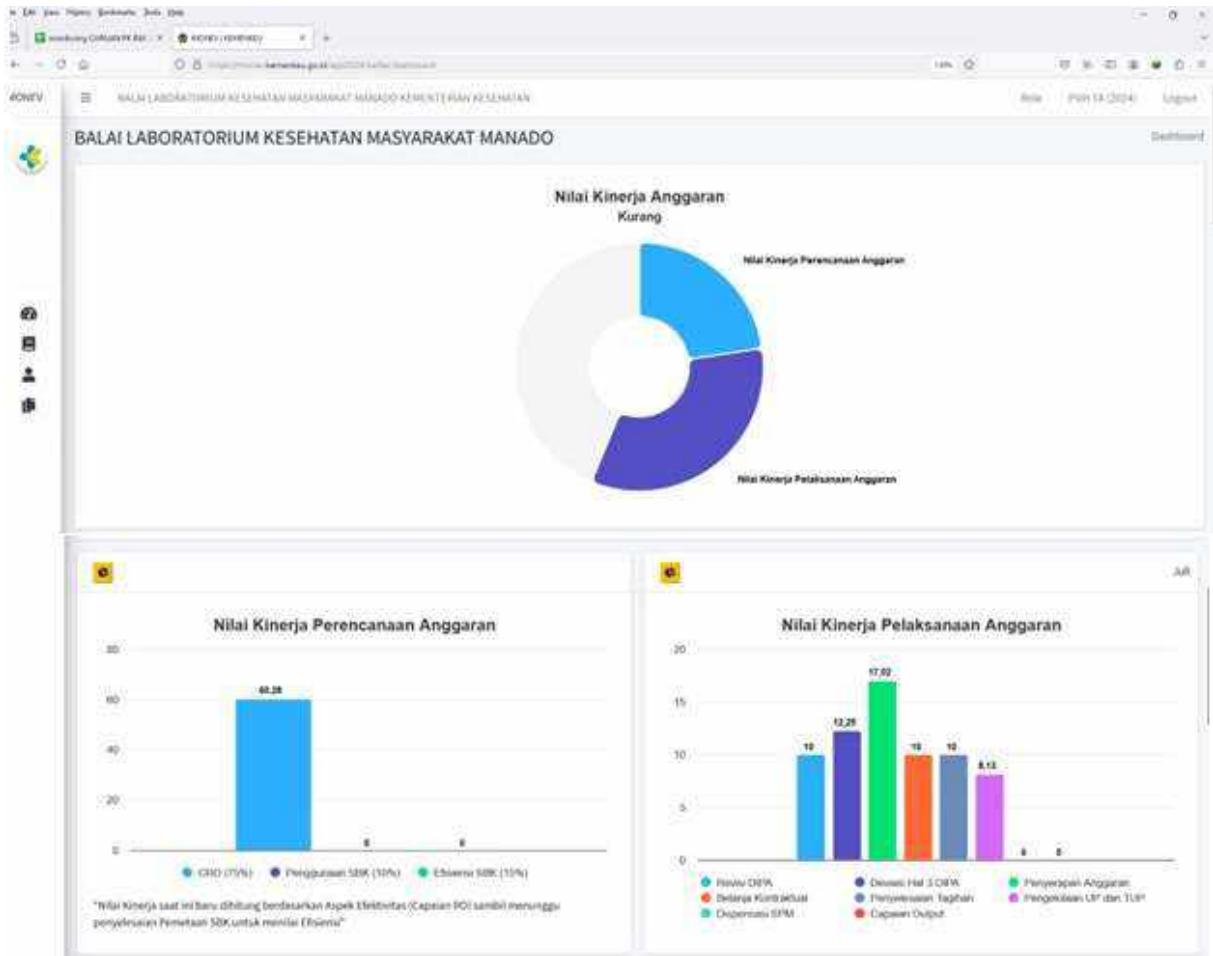
4) Perbandingan capaian kinerja dengan satker sejenis

Capaian kinerja selama semester I jika di bandingkan dengan sesama labkesmas Koordinator tunggal regional adalah sebagai berikut:



**Grafik 35.** Perbandingan capaian kinerja indikator “Nilai Kinerja Anggaran” dengan BLKM lainnya

5) Kegiatan yang dilakukan untuk pencapaian indikator ini  
 Pencapaian target semester I tahun 2024 sebagaimana terlihat pada aplikasi SMART-DJA terinci pada gambar sebagai berikut :



Gambar 3. Nilai Kinerja Anggaran sesuai aplikasi SMART-DJA

Terlihat pada gambar di atas bahwa Nilai Kinerja Anggaran sampai dengan semester I berada pada range nilai 50-60 dengan kategori Kurang. Adanya perubahan perhitungan nilai kinerja anggaran yang saat ini sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 62 Tahun 2023 tentang Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, Serta Akuntansi Dan Pelaporan Keuangan menyebabkan adanya komponen penilaian yang belum rampung sampai dengan periode pelaporan ini.

6) Upaya-upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator ini sebagai berikut :

- 1) Mengikuti pertemuan monitoring evaluasi capaian kinerja yang dilakukan oleh Biro Perencanaan dan Unit Eselon I yang dilakukan dalam periode waktu triwulanan
- 2) Melakukan monev terhadap anggaran dan kinerja melalui aplikasi SMART DJA
- 3) Melaporkan hasil monev kepada pimpinan, untuk menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan tindaklanjut.

4) Analisis Keberhasilan Capaian

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian indikator ini adalah:

- 1) Melakukan revisi DIPA untuk penyesuaian anggaran
- 2) Memonitor pengumpulan data kinerja agar selalu memasukan reaslisasi capaian tepat waktu

5) Hambatan dan Solusi

Hambatan yang ditemui dalam pencapaian indikator ini adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya perubahan SOTK mengakibatkan belum terbitnya regulasi terbaru tentang tarif pemungutan PNBPNP mengakibatkan kegiatan bersumber PNBPNP belum dapat terlaksana
- 2) Konsistensi RPK/RPD yang menyebabkan defiasi Hal. III DIPA
- 3) Adanya perubahan perhitungan yang belum disosialisasikan oleh Kementerian Keuangan terkait cara perhitungan didalamnya

Solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yaitu

- 1) Melakukan Revisi Hal. III DIPA setiap triwulan dan jika ada revisi yang lain
- 2) Berkonsultasi secara intens dengan KPPN dan Kanwil DjPb setempat
- 3) Memaksimalkan realisasi anggaran bersumber RM
- 4) Terus berkoordinasi dengan tim eselon I untuk memantau perkembangan perhitungan NKA terbaru



## 6) Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Pencapaian kinerja indikator ini didukung oleh berbagai sumber daya diantaranya

Sumber daya manusia/metode/material sebagai berikut:

- 1) Pembentukan Tim Pengelola Monev disetiap Substansi
- 2) Pemanfaatan perangkat pengolah data yang tersedia
- 3) memaksimalkan koordinasi antar penanggungjawab kegiatan dan pengumpul data di Tim Kerja lewat aplikasi SiKlapatar

### Sumber Daya Anggaran

Anggaran yang dialokasikan untuk mencapai indikator kinerja ini sebesar Rp.130.866.000,-, namun sampai dengan semester anggaran yang digunakan hanya sebesar Rp.127.741.250 atau sebesar 97.61% dari total anggaran yang dialokasikan.

Untuk melihat nilai efisiensi anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

E	= Efisiensi
PAKi	= Pagu Anggaran Keluaran i
RAKi	= Realisasi anggaran Keluaran i
CKi	= Capaian Keluaran i

Dengan rumus di atas maka diketahui :

PAKi	: Rp. 130.866.000
RAKi	: Rp. 127.741.250
CKi	: 59.27% (0.59)

Sehingga efisiensi dapat dihitung :

$$\begin{aligned} Efisiensi &= \frac{((130.866.000 \times 0.59) - 127.741.250)}{(130.866.000 \times 0.59)} \times 100\% \\ &= -65.44\% \end{aligned}$$

Nilai Efisiensi = - 114%

Dengan demikian, anggaran pada pencapaian indikator ini berjalan dengan tidak efisien.

## 7. Kinerja Implementasi WBK Satker

### a. Definisi Operasional

Perolehan nilai implementasi menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) pada Satuan Kerja melalui penilaian mandiri (*self Assesment*) yang dilakukan oleh Satuan Kerja dengan menggunakan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Zona Integritas menuju WBK/WBBM yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi yang berlaku dan kemudian dilakukan evaluasi oleh Unit Pembina Sekretariat Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat

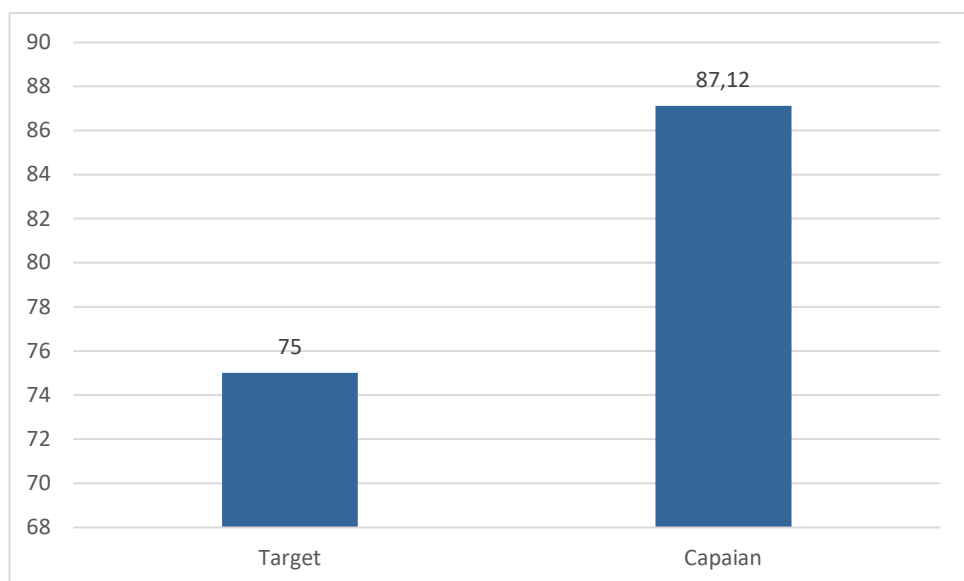
### b. Cara Perhitungan

Nilai implementasi WBK Satker dihitung dari akumulasi Nilai Total Pengungkit dan Nilai Total Hasil

### c. Analisis dan Capaian Indikator

#### 1) Perbandingan target dan indikator semester I

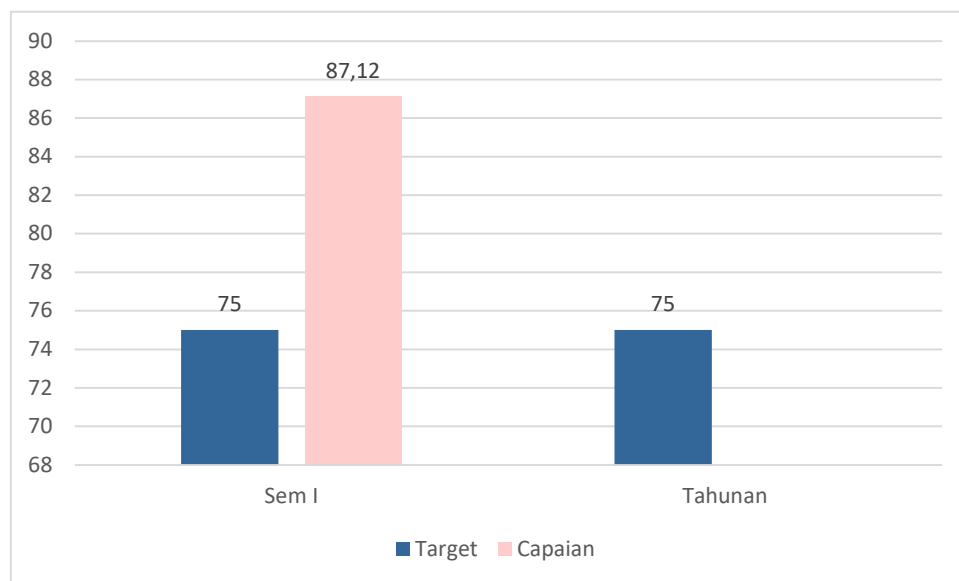
Capaian indikator Kinerja Implementasi WBK Satker semester I sebagai berikut :



Grafik 36. Perbandingan target dan Realisasi Indikator “Kinerja Implementasi WBK Satker” semester I

Terlihat pada grafik di atas bahwa capaian pada semester I adalah sebesar 87.12 dari 75 yang ditargetkan. Persentase capaian ini jika di bandingkan dengan target semester I adalah sebesar 116%

- 2) Perbandingan target indikator kinerja semester I dengan target tahunan  
Target dan capaian semester I indikator ini jika di bandingkan dengan target tahunan sebagai berikut:

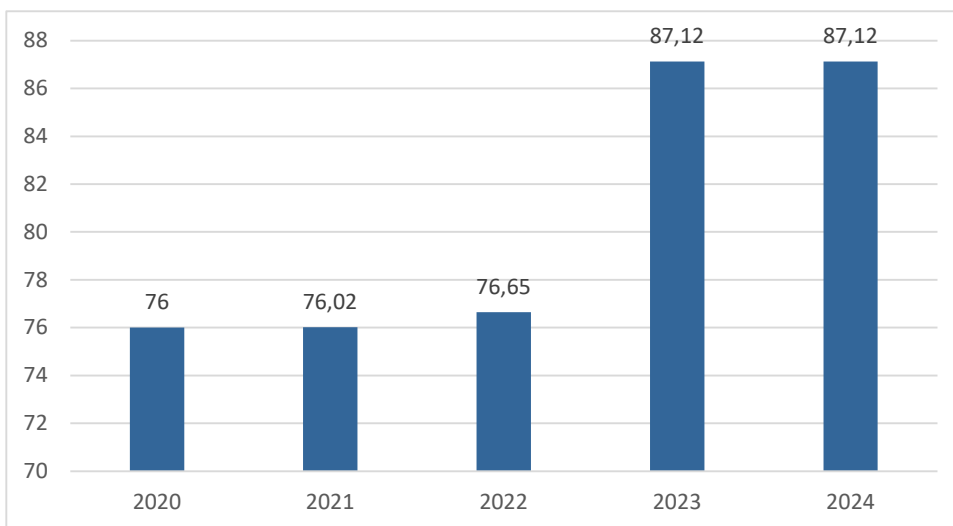


*Grafik 37. Perbandingan capaian Indikator “Kinerja Implementasi WBK Satker” semester I dengan target tahunan*

Terlihat pada grafik di atas bahwa target semester I yang ditetapkan adalah sama dengan target tahunan yaitu sebesar 75. Sebagaimana target tahunan yang sudah terpenuhi dengan penilaian oleh Itjen yaitu sebesar 87.12 di awal Triwulan I, maka target tahunan sudah tercapai. Namun penilaian masih akan direviu oleh tim SKI dan Tim Penilai Internal Ditjen Kesmas

- 3) Perbandingan indikator kinerja semester I dengan tahun-tahun sebelumnya

Perbandingan capaian indikator ini selama semester I dengan target tahun-tahun sebelumnya dapat terlihat pada grafik di bawah ini:

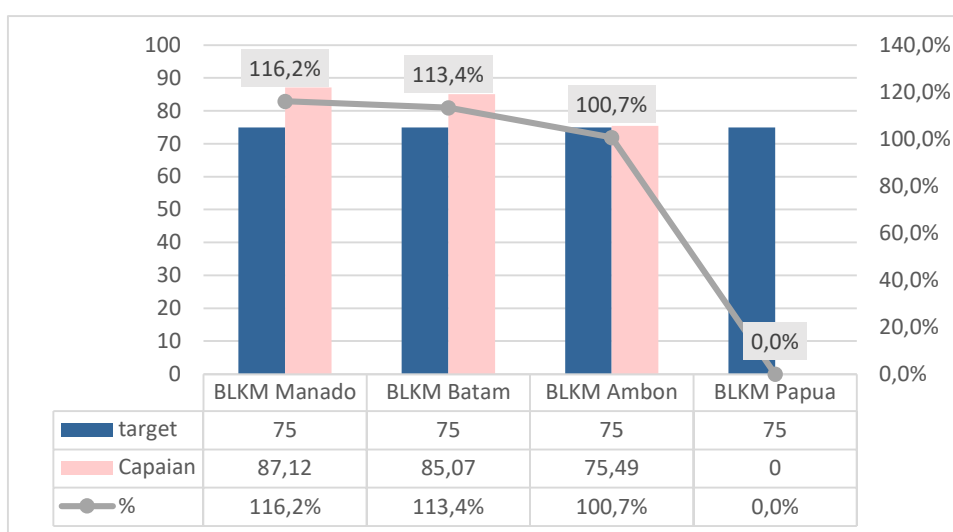


**Grafik 38. Perbandingan Capaian Indikator “ Kinerja Implementasi WBK Satker” Semester I dengan tahun-tahun sebelumnya**

Seperti yang terlihat pada grafik di atas bawah capaian semester I indikator ini sejak 2020 sampai dengan 2022 rata-rata berada di angka 76.22 dan pada tahun 2023 capaian indikator ini sebesar 87.12. Pada tahun 2024 nilai pendampingan yang dilakukan oleh Tim Itjen adalah dengan me reviu dokumen tahun 2023 sehingga nilai yang digunakan adalah sama dengan capaian 2023

4) Perbandingan capaian kinerja dengan satker sejenis

Pencapaian atas target kinerja indikator ini selama semester I jika di bandingkan dengan BLKM lainnya sebagai berikut:



**Grafik 39. Perbandingan capaian Semester I Indikator “Kinerja Implementasi WBK Satker” dengan BLKM Lainnya**

Pada gambar diatas terlihat bahwa seluruh BLKM yang menajdi koordinator regional di daerahnya menetapkan target yang sama yaitu 75. capaian semua BLKM pada semester I berbeda-beda. 3 BLKM diantaranya melebihi target yang ditetapkan yaitu BLKM Manado, BLKM Batam dan BLKM Ambo dengan persentase capaian tetringgi ada pada BLKM Manado sebesar 116.2% disusul BLKM Batam sebesar 113.4% kemudian BLKm Ambon sebesar 100.7%. BLKM Papua sendiri belum melakukan progres penilaian pada semester I dan dijadwalkan pada semester II

- d. Pencapaian Indikator ini melalui berbagai kegiatan yang ada di antaranya:  
Kegiatan pendampingan dan assistensi oleh Inspektorat Jenderal pada tanggal 19 – 23 dengan merviu kembali dokumen assesment 2023. Berdasarkan pendampingan tersebut capaian yang gunakan adalah sebesar 87.12. capaian ini akan terus di pantau dan akan di reviu kembali oleh SKI serta tim penilai internal Ditjen Kesmas.
- e. Upaya yang dilakukan  
Upaya-upaya yang dilakukan untuk memenuhi target indikator ini adalah sebagai berikut :
- 1) Memantau Rencana Kegiatan setiap Pokja
  - 2) Aktif melakukan *Public Campaign* di setiap kesempatan yang ada
  - 3) Melakukan perbaikan terhadap catatan *assesment* tahun sebelumnya
  - 4) Melakukan self assesment oleh Tim SKI terhadap Pokja-pokja
- f. Analisis Keberhasilan Capaian
- 1) Adanya komitmen yang kuat dari pimpinan tertinggi sampai pada staf
  - 2) Adanya Tim Satuan Kepatuhan Intern yang mengawasi proses implementasi WBK satker
  - 3) Adanya relasi yang baik dengan para pelanggan sehingga memudahkan pelaksanaan survey kepuasan masyarakat

g. Hambatan dan Solusi

Hambatan yang ditemui dalam pencapaian indikator ini yaitu adanya perubahan SOTK yang semula BTKLPP Kelas I Manado menjadi BLKM Manado sehingga dokumen-dokumen WBK perlu di reviu kembali.

solusi yang dilakukan berupa Tim ZI yang baru terbentuk segera melakukan penyesuaian atas dokumen-dokumen WBK

h. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Pencapaian kinerja indikator ini didukung oleh berbagai sumber daya diantaranya

Sumber daya manusia/metode/material sebagai berikut:

- 1) Memberdayakan seluruh pegawai dalam pembangunan Zona Integritas menuju WBK
- 2) Pemanfaatan googledrive sebagai sarana penyimpanan dokumen WBK
- 3) Penggunaan aplikasi 'Si Klapatar' untuk memantau progres Implementasi WBK Satker

Sumber Daya Anggaran

Anggaran yang dialokasikan untuk mencapai indikator kinerja ini sebesar Rp.121.505.000,- namun yang digunakan pada semester I sebesar Rp.5.180.500,- atau sebesar 4.26% dari total anggaran yang dialokasikan.

Untuk melihat nilai efisiensi anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

E = Efisiensi

PAKi = Pagu Anggaran Keluaran i

RAKi = Realisasi anggaran Keluaran i

CKi = Capaian Keluaran i

Dengan rumus di atas maka diketahui :

PAKi : Rp. 121.505.000

RAKi : Rp. 5.180.500

CKi : 116% (1.16)

Sehingga efisiensi dapat dihitung :

$$\begin{aligned} Efisiensi &= \frac{((121.505.000 \times 1.16) - 5.180.500)}{(121.505.000 \times 1.16)} \times 100\% \\ &= 96.32\% \end{aligned}$$

Nilai Efisiensi = 291%

Dengan demikian, indikator ini berjalan secara efisien dengan nilai efisiensi sebesar 291%

## 10. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya

### a. Definisi Operasional

Pengembangan kompetensi bagi ASN yang dilakukan paling sedikit 20 (dua puluh) jam pelajaran dalam 1 (satu) tahun dan dapat dilakukan pada tingkat instansi dan nasional

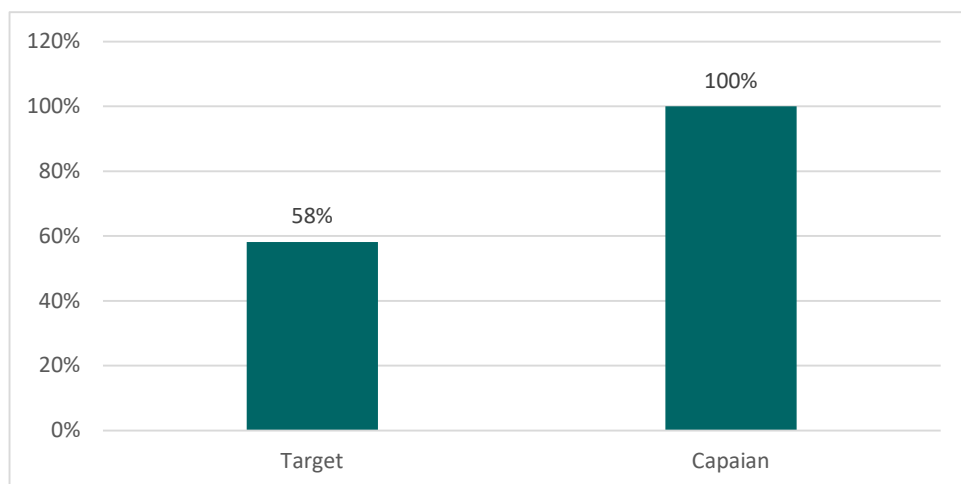
### b. Cara Perhitungan

Jumlah ASN yang ditingkatkan kapasitas sebanyak 20 JPL dibagi jumlah seluruh ASN dikali 100%

### c. Analisis dan Capaian Indikator

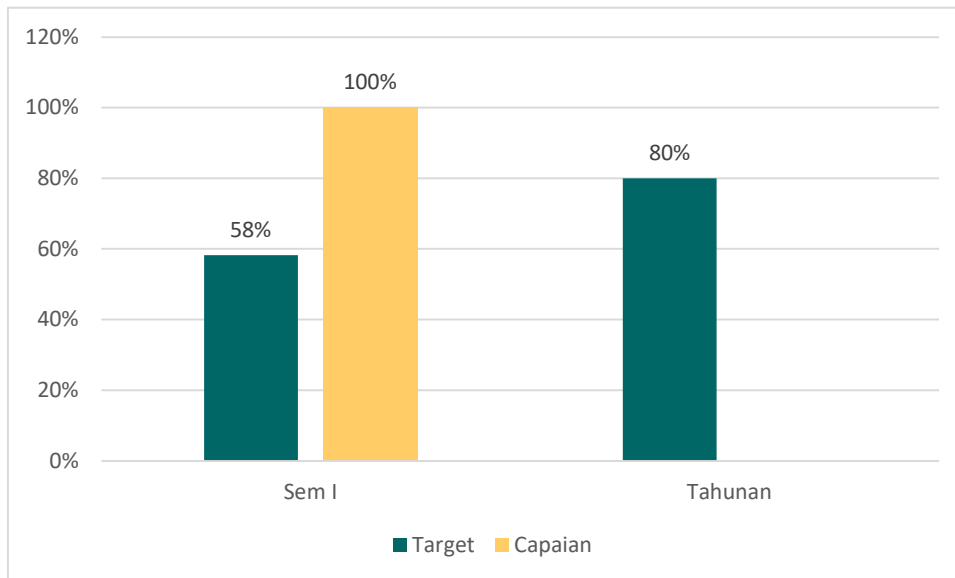
#### 1) Perbandingan target dan indikator semester I

Capaian indikator ini pada tahun 2024 adalah sebesar 100% dari target 80%, dengan persentase capaian kinerja 125% dengan sebagai berikut:



Grafik 40. Perbandingan target dan Realisasi Indikator “Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya” semester I

- 2) Perbandingan target dan indikator kinerja semester I dengan target tahunan  
Target dan capaian indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya ini secara langsung dapat di bandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

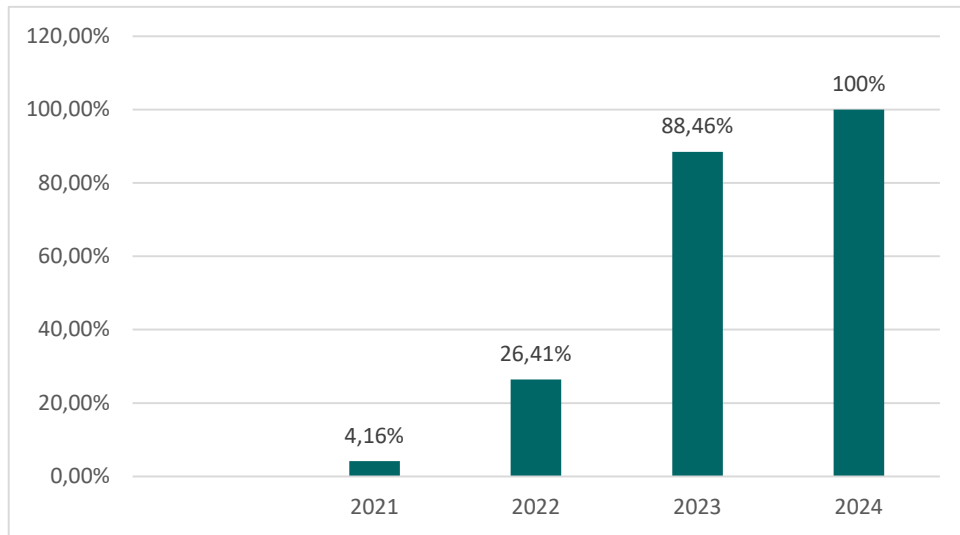


*Grafik 41. Perbandingan target dan capaian Indikator “Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya” semester I dengan target tahunan*

Capain indikator ini pada semester I adalah sebesar 100% dari target yang ditetapkan sebesar 58%. Jika di bandingkan dengan target tahunan maka capaian semester I ini telah memenuhi target tahunan yang ditetapkan yaitu sebesar 80%.

- 3) Perbandingan indikator kinerja semester I dengan tahun-tahun sebelumnya  
Perbandingan capaian semester I dengan tahun-tahun sebelumnya sebagai berikut :



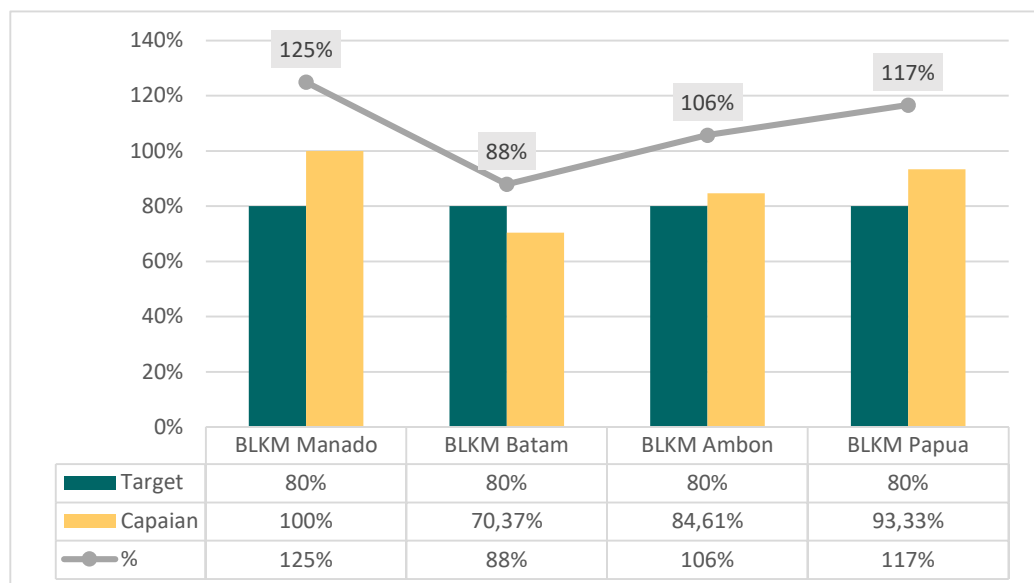


*Grafik 42. Perbandingan Capaian Indikator "Persentase ASN yang ditingkatkan kapasitasnya" semester I dengan tahun-tahun sebelumnya*

Sebagaimana terlihat pada grafik di atas bahwa capaian indikator ini mengalami peningkatan setiap tahunnya pada setiap semester I nya. Capaian tertinggi adalah pada semester I tahun 2024 dimana angka capaian adalah sebesar 100% dengan kata lain seluruh pegawai di BLKM Manado telah memenuhi peningkatan kompetensi sebesar 20 JP pada semester I.

4) Perbandingan capaian kinerja dengan satker sejenis

Perbandingan Pencapaian atas target kinerja indikator ini jika di bandingkan dengan BLKM lainnya sebagai berikut:



*Grafik 43. Perbandingan capaian Indikator "Persentase ASN yang ditingkatkan kapasitasnya" dengan BLKM Lainnya*

Capaian seluruh BLKM pada semester I terlihat berada pada angka di atas 50%. Tiga dari BLKM di atas telah memenuhi target tahunan yang ditetapkan yaitu BLKM Manado dengan capaian tertinggi sebesar 125%, disusul BLKM BLKM Papua sebesar 117%. BLKM Batam sendiri terlihat masih berprogres untuk pemenuhan target tahunan yaitu dengan persentase capaian semester I sebesar 88%

d. Kegiatan yang dilakukan dalam pencapaian indikator

- 1) Pelatihan Teknis
- 2) Seminar / Komprehensi
- 3) Workshop
- 4) Bimbingan Teknis
- 5) E-Learning
- 6) Tugas belajar dan tugas Belajar Mandiri
- 7) Pelatihan Manajerial

e. Upaya-upaya dalam pemenuhan target yaitu

- 1) Identifikasi pegawai-pegawai yang belum mengikuti pelatihan
- 2) Revisi DIPA untuk optimalisasi pelatihan
- 3) Adanya kebijakan pimpinan terkait percepatan peningkatan kapasitas untuk memenuhi target 20 JPL

f. Analisis Keberhasilan Capaian

Indikator ini dapat tercapai karena hal-hal sebagai berikut:

- 1) Tersedianya jaringan internet yang cukup memadai selama semester I 2024
- 2) Tersedianya pelatihan-pelatihan secara daring
- 3) Keaktifan pegawai untuk mencari dan menyebarkan informasi terkait pelatihan yang ada

g. Hambatan dan Solusi

Salah satu hambatan yang ditemui untuk pelaksanaan indikator yaitu dalam setiap pelaksanaan peningkatan kapasitas sertifikat yang diterbitkan tidak

secara langsung dan membutuhkan waktu serta bervariasi untuk setiap kegiatan yang diikuti

Solusi yang dilakukan untuk meminimalisir hambatan yang ada adalah dengan aktif melakukan monitoring atas sertifikat dari penyelenggara dan Melampirkan Surat Tugas dan/atau Laporan kegiatan bagi peningkatan kapasitas yang tidak mengeluarkan sertifikat

#### h. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Pencapaian kinerja indikator ini didukung oleh berbagai sumber daya diantaranya

Sumber daya manusia/metode/material sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan penggunaan perangkat pengolah data yang ada
2. Pengalihan pelaksanaan diklat yang sebelumnya lewat luring menjadi daring

#### Sumber Daya Anggaran

Anggaran yang dialokasikan untuk mencapai indikator kinerja ini sebesar Rp.50.096.000,-, namun yang digunakan hanya sebesar Rp.36.194.982 atau sebesar 72.25% dari total anggaran yang dialokasikan.

Untuk melihat nilai efisiensi anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

E = Efisiensi

PAKi = Pagu Anggaran Keluaran i

RAKi = Realisasi anggaran Keluaran i

CKi = Capaian Keluaran i

Dengan rumus di atas maka diketahui :

PAKi : Rp. 50.096.000

RAKi : Rp. 36.194.982

CKi : 125% (1.25)

Sehingga efisiensi dapat dihitung :

$$Efisiensi = \frac{((50.096.000 \times 1.25) - 36.194.982)}{(50.096.000 \times 1.25)} \times 100\%$$

$$= 42.20\%$$

Nilai Efisiensi = 155%

Dengan demikian, indikator ini berjalan sangat efisien dengan nilai efisiensi 155%

## B. REALISASI ANGGARAN

Alokasi anggaran berdasarkan DIPA awal BLKM Manado yang terbit tanggal 24 November 2023 sebesar Rp.16.287.199.000 (*Enam Belas Miliar Dua Ratus Delapan Puluh Tujuh Juta Seratus Sembilan Puluh Sembilan Ribu Rupiah*). Dengan rincian belanja pegawai sebesar Rp.7.513.545.000, belanja barang sebesar Rp.7,027,796,000 dan belanja modal sebesar Rp.1,745,858,000

1. Distribusi anggaran untuk mendukung pencapaian indikator kinerja selama 2024 dapat dilihat pada tabel berikut:

*Tabel 6. Anggaran dan Realisasi anggaran Pendukung Pencapaian Indikator Kinerja Tahun 2024*

NO	INDIKATOR	Anggaran	Indikator	%
1	Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang dihasilkan	Rp472.686.000	Rp224.648.060	47,53
2	Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel	Rp3.284.453.000	Rp1.290.526.185	39,29

NO	INDIKATOR	Anggaran	Indikator	%
3	Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas	Rp85.637.000	Rp32.092.580	37,48
4	Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	Rp162.048.000	Rp7.421.000	4,58
5	Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional	Rp82.120.000	Rp63.495.192	77,32
6	Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori	Rp806.770.000	Rp194.190.680	24,07
7	Jumlah Labkesmas sesuai standar di Wilayah Binaan	Rp151.798.000	Rp64.185.160	42,28
8	Persentase Realisasi anggaran	Rp10.939.220.000	Rp5.389.498.307	49,26
9	Nilai kinerja anggaran	Rp130.866.000	Rp127.741.250	97,61
10	Kinerja implementasi satker WBK	Rp121.505.000	Rp5.180.500	4,26

NO	INDIKATOR	Anggaran	Indikator	%
11	Persentase ASN yang ditingkatkan kapasitasnya	Rp50.096.000	Rp36.194.982	72,25
<b>Total</b>		<b>16.287.199.000</b>	<b>7.435.173.896</b>	45.65

Anggaran yang dialokasikan untuk mencapai seluruh kinerja BLKM Manado dalam setahun sebesar Rp.16.287.199.000,- (*Enam Belas Miliar Dua Ratus Delapan Puluh Tujuh Juta Seratus Sembilan Puluh Sembilan Ribu Rupiah*), namun yang digunakan sampai dengan semester I hanya sebesar Rp.7.435.173.896,- (*Tujuh Miliar Empat Ratus Tiga Puluh Lima Juta Seratus Tujuh Puluh Tiga Ribu Delapan Ratus Sembilan Puluh Enam Rupiah*) atau sebesar 45.65% dari total anggaran yang dialokasikan.

Untuk melihat nilai efisiensi anggaran tersebut dalam menghasilkan kinerja sebagai berikut:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

- E = Efisiensi  
PAKi = Pagu Anggaran Keluaran i  
RAKi = Realisasi anggaran Keluaran i  
CKi = Capaian Keluaran i

Dengan rumus di atas maka diketahui :

- PAKi : Rp. 16.287.199.000  
RAKi : Rp. 7.435.173.896  
CKi : 82.33% (0.82)

Sehingga efisiensi dapat dihitung :

$$Efisiensi = \frac{((16.287.199.000 \times 0.82) - 7.435.173.896)}{(16.287.199.000 \times 0.82)} \times 100\%$$

$$= 42.20\%$$

Nilai Efisiensi = 155%

Dengan demikian maka BLKM Manado secara keseluruhan telah melakukan efisiensi terhadap penggunaan anggaran sebesar 155% selama semester I

2. Realisasi anggaran per RO dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

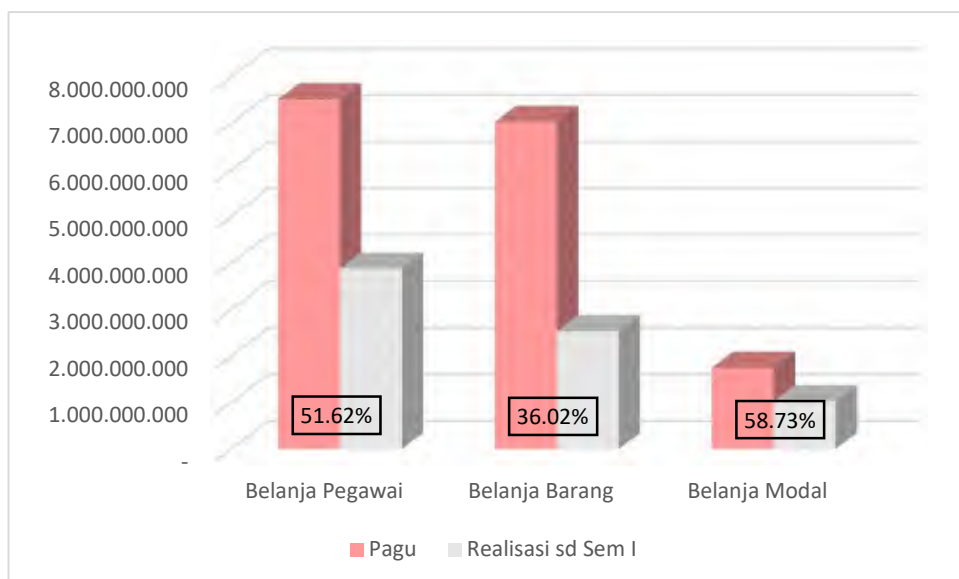
*Tabel 7. Pagu dan Realisasi anggaran Per Rincian Output Tahun 2024 sampai dengan semester I*

<b>Kode</b>	<b>Rincian Output</b>	<b>Pagu</b>	<b>Indikator</b>	<b>%</b>
6993.PEA.001	Koordinasi Pelaksanaan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	82.120.000	63.495.192	77.32
6993.QAH.001	Layanan deteksi dini dan respon kejadian penyakit menular	710.121.000	320.925.800	45.19
6993.QJB.001	Kalibrasi alat laboratorium dan alat kesehatan	212.570.000	146.520.680	68.93
6993.QJC.001	Pemeriksaan Sampel Penyakit dan Lingkungan	162.048.000	7.421.000	4.58
6993.RAB.001	Pengadaan alat dan bahan laboratorium	3.284.453.000	1.290.526.185	39.29
6993.RCB.001	Pemeliharaan alat kesehatan	483.000.000	41.070.000	8.50
6993.SCM	Pelatihan Bidang Kesehatan	111.200.000	6.600.000	5.94
4812.AEA.001	Koordinasi lintas program dan lintas sektor evaluasi program	158.782.000	26.204.680	16.50
4812.EBA.956	Layanan BMN	66.109.000	26.156.680	39.57
4812.EBA.958	Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi	74.195.000	5.180.500	6.98
4812.EBA.962	Layanan Umum	2.500.000	0	0
4812.EBA.963	Layanan Data dan Informasi	18.500.000	0	0
4812.EBA.994	Layanan Perkantoran	10.681.607.000	5.307.566.767	49.69
4812.EBC.954	Layanan Manajemen SDM	23.670.000	23.669.294	100

Kode	Rincian Output	Pagu	Indikator	%
4812.EBC.996	Layanan Pendidikan dan Pelatihan	26.426.000	12.525.688	47.40
4812.EBD.952	Layanan Perencanaan dan Penganggaran	49.280.000	49.276.714	99.99
4812.EBD.953	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	64.166.000	64.159.963	99.99
4812.EBD.955	Layanan Manajemen Keuangan	32.722.000	29.570.180	90.37
4812.EBD.961	Layanan reformasi Kinerja	26.310.000	0	0
4812.EBD.974	Layanan Penyelenggaraan Kearsipan	17.420.000	14.304.573	82.12
<b>Total</b>		<b>16.287.199.000</b>	<b>7.435.173.896</b>	<b>45.65</b>

### 3. Realisasi anggaran Per Jenis Belanja

Realisasi anggaran per jenis belanja dapat dilihat pada gambar di bawah ini



*Grafik 44. Realisasi anggaran berdasarkan Jenis Belanja*

Terlihat bahwa sampai dengan semester I jenis belanja yang paling tinggi penyerapannya adalah belanja Modal dengan persentase indikator sebesar 58.73%, kemudian disusul belanja pegawai sebesar 51.62% dan terakhir adalah belanja barang yaitu sebesar 36.02%.



#### 4. Realisasi anggaran Per Kegiatan

Realisasi anggaran per kegiatan sampai dengan semester I dapat dilihat pada tabel di bawah ini

*Tabel 8. Pagu dan Realisasi anggaran berdasarkan Kegiatan*

<b>Kegiatan</b>	<b>Pagu</b>	<b>Indikator</b>	<b>%</b>
Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Kesehatan Masyarakat	11,241,687,000	7,190,815,091	63.97
Pelayanan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	5,045,512,000	2,840,670,848	56.30
<b>Total</b>	<b>16.287.199.000</b>	<b>7.435.173.896</b>	<b>45.65</b>

Seperti yang terlihat pada tabel di atas bahwa persentase capaian realisasi anggaran sampai dengan semester I yang tertinggi diantara kedua kegiatan tersebut adalah kegiatan Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Kesehatan Masyarakat dimana terealisasi sebesar 63.97% dari total pagu yang ada. Pelayanan Laboratorium Kesehatan Masyarakat terealisasi sebesar 53.30%.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Kesimpulan atas pencapaian kinerja BTKLPP Kelas I Manado tahun 2023 sebagai berikut :

1. Rata-rata capaian kinerja semester I tahun 2024 sebesar 82.33%
2. Capaian masing-masing indikator yaitu :
  - a. Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang dihasilkan sebesar 166.6%
  - b. Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel sebesar 52.31%
  - c. Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas sebesar 50%
  - d. Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME) belum dilaksanakan karena terjadwal pada Semester II
  - e. Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional sebesar 120%
  - f. Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori sebesar 68.75%
  - g. Jumlah Labkesmas sesuai standar di Wilayah Binaan sebesar 100%
  - h. Persentase Realisasi anggaran sebesar 47.55%
  - i. Nilai kinerja anggaran sebesar 59.27%
  - j. Kinerja implementasi satker WBK sebesar 116.16%
  - k. Persentase ASN yang ditingkatkan kapasitasnya sebesar 120%
3. Realisasi anggaran untuk mencapai target kinerja sampai dengan semester I adalah sebesar Rp. 7.435.173.896 (46.65%) dengan nilai efisiensi sebesar 155%.

#### **B. TINDAK LANJUT**

Beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk menindaklanjuti hasil capaian kinerja semester I 2024 adalah ialah:

1. Memaksimalkan konsistensi RPK/RPD

2. Berkoordinasi lebih lanjut dengan unit eselon I terkait tarif PNBP pasca berubahnya SOTK
3. Setiap Tim Kerja dan Sub Bag Adum memperhatikan capaian kerjanya sesuai penjabaran kinerja yang ada

## LAMPIRAN

### 1. Perjanjian Kinerja